



NOMOR 32/AFI-U/SU-S1/2020

REVOLUSI KEBANGSAAN: TELAAH KONSEP PERSATUAN MOHAMMAD NATSIR (1908-1993)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Akidah dan Filsafat Islam



ZUL IHSAN MA'ARIF
NIM: 11631104013

Pembimbing I
Prof. Dr. Kurnial Ilahi, MA

Pembimbing II
Dr. Husni Thamrin, M.Si

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2020 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. Kurnial Ilahi, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara

ZUL IHSAN MA'ARIF

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami selesai membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama	: Zul Ihsan Ma'arif
NIM	: 11631104013
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Revolusi Kebangsaan: Telaah Konsep Persatuan Mohammad Natsir (1908-1993)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberi penilaian dalam sidang
uji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Juni 2020

Pembimbing I

Prof. Dr. Kurnial Ilahi, MA

NIP : 19530410198103 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soehrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Husni Thamrin, M.SI
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA DINAS

Perihal: Skripsi saudara

ZUL IHSAN MA'ARIF

Kepada Yth :
Dean Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami selesai membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama	: Zul Ihsan Ma'arif
NIM	: 11631104013
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Revolusi Kebangsaan: Telaah Konsep Persatuan Mohammad Natsir (1908-1993)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberi penilaian dalam sidang
ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Juni 2020

Pembimbing II

Husni Thamrin

Dr. Husni Thamrin, M.SI

NIP : 19690806199402 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Revolusi Kebangsaan: Telaah Konsep Persatuan
Mohammad Natsir (1908-1993)**

NAMA : ZUL IHSAN MA'ARIF
NIDN : 11631104013
JURUSAN : AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana dalam Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Juni 2020

Sehingga dapat diterima dan disahkan oleh Fakultas Ushuluddin sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Pekanbaru, 30 Juni 2020
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423199303 1 004

Ketua / Penguji I

Sekretaris / Penguji II

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423199303 1 004

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429200501 2 005

Penguji III

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 19660402199203 1 002

Dr. M. Saidul Amin, MA
NIP. 19700326200501 1 001

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

**OPOSISI ADALAH RUH JIWA SAYA, MAKA TIDAK
AKAN SAYA BIARKAN KEZOLIMAN TERJADI DI
DEPAN SAYA.**

HIDUP MAHASISWA

ZUL HAN MA'ARIF YANG BERANGGIPANGGIL ZAM

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANG
TUA KU*

*AYAH KAU LAH SEGALANYA, TIADA KAU MUNGKIN AKU
TIDAK BERADA DISINI*

*AYAH KAU BELAHAN JIWAKU, AKU TAK MAMPU
MELIHAT DUNIA INI TANPA DOA DARIMU*

*AYAH AKU INGIN MEMPERSEMBAHKAN KESUKSESAN
KU INI UNTUKMU*

AYAH TERIMALAH BAKTIKU INI

IBU, HANYA DOA YANG BISA KU BERIKAN UNTUKMU

*MOMENT BAHAGIA INI AKU TANPAMU SEPERTI BAJU
YANG ROBEK DI CABIK ANGIN*

IBU SEMOGA ENKG AU MENJADI KEKASIHNYA ALLAH

IBU AKU SANGAT MERINDUKAN MU

I LOVE YOU IBU

UIN SUSKA RIAU



PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا / ء	=	a
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	sh

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	Dh
ط	=	Th
ظ	=	Zh
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal pendek		Vokal panjang	
Arab	Latin	Arab	Latin
اَ	A	سَا	Ā
اِ	I	سِي	Ī
اُ	U	سُو	Ū

Contoh

اَوْلَادُكُمْ = awlādu اَهْلِكُمْ = ahlikum سَيَر = sayr
 مَعْرُوف = ma'rūf يَوْم = yawm ذِكْر = dzukira



Catatan:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kata *alīf-lam al-ta'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة)
 - a. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh, dan dhammah, maka transiletarasinya adalah /t/.
 - b. Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transiletarasinya adalah /h/.
 - c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta' marbutah itu ditransiletarasikan dengan /h/.
 - d. Pola penulisan tetap 2 macam. Contoh: *أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ* transiletarasinya ummatan wahidah dan *أُمَّةٌ* transiletarasinya adalah ummah.
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwah*, *al-makkah*.
4. Huruf hamzah yang terdapat di tengah dan di akhir kata harus ditransliterasikan, yaitu pakai tanda koma di atas yang menghadap ke kiri, sedangkan yang di awal kata tidak. Contoh: *as'ilah* (bukan *asilah* atau *'as'ilah*), *Isrā'īliyyāt* (bukan *Israiliyyat*).
5. Kedua kata *ابن* dan *بن* ditulis dengan "ibn", bukan "ibnu" atau "bin", sedangkan kata *بنت* ditulis dengan "bint", bukan "bintu", "binti" atau "bt.".
6. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan diawah ini :

Nama : Zul Ihsan Ma'arif
NIM : 11631104013
Tempat/Tanggal. Lahir : Sungai Guntung, 7 Agustus 1998
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul : **“Revolusi Kebangsaan: Telaah Konsep Persatuan Mohammad Natsir (1908-1993)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan Ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya Plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pejabutan gelar Akademik yang saya sandang dan saksi-saksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Pekanbaru, 22 Juni 2020

Zul Ihsan Ma'arif
NIM: 11631104013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

REVOLUSI KEBANGSAAN: TELAAH KONSEP PERSATUAN MOHAMMAD NATSIR (1908-1993)

Email: Ihsanmaarif6@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertolak dari disintegrasi bangsa yang terjadi sejak awal kemerdekaan. Bangsa Indonesia memiliki luas wilayah kekuasaan sehingga perpecahan kerap kali terjadi. Salah satunya seawal tahun 1949 terbentuknya RIS (Republik Indonesia Serikat) dengan 16 pembagian wilayah. Kemudian tahun 1961 di Irian Jaya terjadi Operasi Mandala, dimana waktu itu Belanda ingin menguasai wilayah tersebut. Fenomena-fenomena serupa kerap kali terjadi di Indonesia bahkan belakangan ini kembali dinaikkan isu GAM dan OPM. Sehingga konsep persatuan sangat diperlukan untuk menjaga keutuhan dan kesatuan NKRI. Mohammad Natsir (1908-1993) menyadari hal tersebut sebagai polemik bangsa dan wajib dituntaskan. Pada tahun 1950-an Natsir menggagas konsep persatuan bangsa yang terminologinya dikenal dengan Mosi Integral. Mosi Integral adalah konsep persatuan penggabungan dan peleburan sebuah bangsa yang berbentuk RIS (Republik Indonesia Serikat) menjadi NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Penelitian ini merupakan Library Research yang menggunakan sumber-sumber data primer berupa buku karangan Natsir dan pidato-pidatonya sejak awal tahun 1950-1955 yakni semenjak terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Data sekunder yang penulis kutip adalah buku-buku karangan orang yang berbicara mengenai politik Natsir. Kesimpulan penulis didapatkan dari penelitian ini adalah konsep persatuan Natsir merupakan ide utamanya dalam menggabungkan bentuk sebuah Negara. Peneliti berharap penelitian ini memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam pemahaman konsep persatuan Natsir. Memahami konsep persatuan Natsir dengan benar mengantarkan kita pada integrasi yang berkemajuan.

Kata kunci: Revolusi, Kebangsaan, Persatuan, Mohammad Natsir, Mosi Integral.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

EVOLUTION OF NATION: A CONCEPT OF THE UNITED MOHAMMAD NATSIR UNIT (1908-1993)

Email: Ihsanmaarif6@gmail.com

Abstract: This research is based on the nation's disintegration which occurred since the beginning of independence. The Indonesian nation has a wide area of power so disunity often occurs. One of them was as early as 1949 the formation of RIS (Republic of the United States of Indonesia) with 16 territorial divisions. Then in 1961 in Irian Jaya the Opala Mandala took place, at which time the Dutch wanted to control the area. Similar phenomena often occur in Indonesia and even recently the issue of GAM and OPM has been raised again. So that the concept of unity is needed to maintain the integrity and unity of the Republic of Indonesia. Mohammad Natsir (1908-1993) realized this as a national polemic and must be resolved. In the 1950s Natsir initiated the concept of national unity whose terminology was known as the Integral Motion. Integral Motion is the concept of unity of merging and merging a nation in the form of RIS (Republic of the United States of Indonesia) to become the Unitary Republic of Indonesia (Republic of Indonesia). This research is a Library Research that uses primary data sources in the form of books written by Natsir and his speeches since the beginning of 1950-1955, since the formation of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Secondary data cited by authors are books written by people who talk about Natsir's politics. The conclusion I get from this study is that the concept of Natsir's unity is the main idea in combining the form of a State. The researcher hopes this research will contribute to the scientific treasures, especially in understanding the concept of Natsir's unity. Correctly understanding the concept of Natsir unity leads us to progressive integration.

Keywords: Revolution, Nationality, Unity, Mohammad Natsir, Integral Motion.

UIN SUSKA RIAU

ثورة الأمة : تحليل عن مفهوم الاتحاد لمحمد ناصر (1908-1993)

البريد الإلكتروني : Ihsanmaarif6@gmail.com

الخلاصة: يستند هذا البحث إلى غير التكمال لدى الأمة منذ بداية الاستقلال. الأمة الإندونيسية لديها مساحة واسعة من السلطة، حتى تحدث الانقسامات في كثير من الأحيان. واحد منها تشكيل جمهورية الولايات المتحدة الإندونيسية مع 16 قسماً إقليمياً. وفي سنة 1961، وقعت عملية ماندالا في إيريان جايا، في ذلك الوقت، أراد الهولنديون السيطرة على المنطقة. تحت الظواهر المماثلة في إندونيسيا مراراً، بل في أيامنا هذه تم تقديم قضية حركة الاستقلال لأجياله، ومنظمة الاستقلال لفافوا مرة أخرى. حتى يكون مفهوم الاتحاد ضرورياً حقاً للحفاظ على الدولة الموحدة لجمهورية إندونيسيا. محمد ناصر (1908-1993) أدرك ذلك كجدل وطني ويجب حله. في 1950، فكر ناصر مفهوم الاتحاد الوطني الذي سماه الاقتراح المتكامل. وهو مفهوم الاتحاد الوطني وانصهار الأمة من جمهورية الولايات المتحدة الإندونيسية إلى الدولة الموحدة لجمهورية إندونيسيا. هذا البحث هو بحث مكتبي يستخدم مصادر البيانات الرئيسية في شكل كتب ناصر وخطاباته منذ بداية 1950-1955، أي منذ تشكيل الدولة الموحدة لجمهورية إندونيسيا. والبيانات الثانوية التي استشهد بها الباحث هي كتب كتبها أشخاص يتحدثون عن سياسة ناصر. الاستنتاج الذي استخلصه الباحث من هذا البحث أن مفهوم الاتحاد لمحمد ناصر هو فكره الأساسي في اتحاد البلد. ويرجو الباحث أن يكون هذا البحث يساهم خريزة العلوم، وخاصة في فهم مفهوم الاتحاد لمحمد ناصر. بفهمه، يمكن أن نتكامل تكاملاً متقدماً.

الكلمات الأساسية : الثورة، الوطنية، الاتحاد، محمد ناصر، اقتراح متكامل.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان
محمدا رسول الله الصلاوة والسلام على اشرف الاء نبيا والمرسلين و على اله و صحبه اجمعين
اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta pengikutnya hingga yaumulakhir. Merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis, karena dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Karya ini saya susun dalam bentuk Skripsi dengan berjudul **“Revolusi Kebangsaan: Telaah Konsep Persatuan Mohammad Natsir (1908-1993)”** yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S.1) dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Meskipun demikian, disadari disana sini dalam batas-batas kewajaran masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun perlu sekali dilakukan. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Melalui petunjuk dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Maka, perkenankalah pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Kepada Ayah (Awang Ali) dan Almarhumah Ibuku (Sy. Arbiyah) yang telah memberikan segalanya untukku. Terima kasih telah menjadi inspirator dan motivator bagi penulis, yang selalu memberikan doa restu serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan jenjang pendidikan ini. Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai ucapan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- terimakasih kecuali hanya sebaait doa tulus ikhlash semoga ayah selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang dan ibu di tempatkan disurga . Amiin.
3. Kepada kakak ku Siti Aisyah, AR, S.Pd dan Adikku Muhammad Ilham Maulana yang terus memberikan semangat.
 4. Dr. H. Jamaludin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam
 6. Bapak Dr. Husni Thamrin, M.SI selaku Dosen Penasehat Akademik.
 7. Prof. Dr. Kurnia Ilahi, MA, dan Dr. Husni Thamrin, M.SI. selaku dosen pembimbing, yang telah mengorbankan pikiran dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
 8. Ayahanda Drs. Saleh Nur, MA. dan Drs. H. Iskandar Arnel, MA Ph.D selaku Pembina dan Pendiri IIIP, yang telah memberikan saya wawasan yang luas.
 9. Segenap Dosen dan Staf Civitas Akademika Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
 10. Bapak/Ibu Pimpinan Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta stafnya yang telah memberikan ijin dan layanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
 11. Kepada Kakanda Andi Saputra, M.Ag, Mahmud Hibatul Wafi, MA, Aditya Saputra, S.Ud, Junaidi, M.Ag, Roni Saputra, S.Ud, Hanif Muis, S.Psi, Budi Ramadhan Ritonga, S.Ag, Firdaus Efendi, S.Ag, Muhammad Hamzah, S.Ag, yang telah membuka wawasan pemikiran saya sehingga sampai sekarang ini.
 12. Kepada kawan kawan 6 Jahanam (Ardy, Ma'ruf, Hafiz, Azhar, Zawi) yang selalu menemani dan mendoakan saya.
 13. Kepada kawan-kawan Jurusan Akidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 terkhusus lokal B, Ardy, Dani, Rades, Sabri, Munir, Harun, Hamsah, Abid, Mahyudin, Irfan, Iji, Nanda, Aqbal, Faisal, Khair, Sarini, Ulan, Neli, Reni, Hera, Liga, Yati dan Novi yang selalu bersama-sama dalam menyelesaikan kuliah ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Kepada IIIP yang telah mengajari saya dalam banyak hal.
15. Kawan-kawan KKN Kebangsaan Ternate dan Tidore.
16. Kepada seluruh kawan kawan Hima Persis Riau, IIIP, Berkat Mandiri, Seluruh Mahasiswa Jurusan Akidah dan Filsafat Islam, Teman-teman Jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir, Teman Teman Ilmu Hadis, dan Teman Teman Studi Agama-Agama.
17. Kepada Syukriyati Na'imatul Aisyah yang selalu memberikan semangat hingga sekarang. Akhir kata, penulis berdo'a semoga karya yang sederhana ini, dapat bermanfaat, Aamiin!
18. Kepada Deni Kurniawa teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi.

Pekanbaru, 30 Juni 2020
Penulis,

Zul Ihsan Ma'arif
NIM. 11631104013

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Halaman Pengesahan	
Motto	
Persembahan	
Pedoman Transliterasi	i
Surat Pernyataan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Guna Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori-teori Revolusi Kebangsaan	7
B. Pengertian Persatuan	16
C. Kajian Terdahulu	18
D. Mohammad Natsir dan Riwayat Intelektual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	38
B. Sumber Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data	40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Konsep Persatuan Mohammad Natsir	43
1. Pidato Muhammad Natsir 3 April 1950	43
2. Pelaksanaan Mosi Integral	50
3. Perdana Menteri Negara Kesatuan	55
4. Inti Pesan Natsir	62
5. Natsir dan Politik Kebangsaan	63
6. Polemik Negara Islam	64
7. Islam dan Nasionalisme	68
8. Disintegrasi Kebangsaan	72
B. Faktor yang Mempengaruhi Mohammad Natsir dalam mengeluarkan Mosi Integral	76
C. Analisis Filsafat Politik	84
D. Analisis Konsep Persatuan Mohammad Natsir	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

Daftar Kepustakaan
Daftar Riwayat Hidup

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

UIN SUSKA RIAU



BAB 1 PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, bangsa Indonesia disibukkan dengan sebuah persoalan serius terkait perbedaan pandangan sesama anak negeri. Misalnya, ketimpangan ekonomi, perbedaan pendapat, keadilan sosial dan banyak lagi lainnya. Ini diperkuat dengan maraknya fenomena yang terjadi di bagian timur Indonesia tepatnya di Papua. Organisasi Papua Merdeka¹ yang dibentuk pada tahun 1965, pada hari ini terjadi kembali organisasi tersebut ingin melakukan disintegrasi bangsa. Mereka ingin memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah adanya peristiwa RIS pada tahun 1949 yang menyebabkan adanya disintegrasi bangsa di tandai dengan adanya 16 pembagian wilayah. Selanjutnya pada tahun 1961 di Irian barat terjadi Operasi Mandala yang dipelopori oleh Kelly Kwalik, dimana Indonesia berusaha mempertahankan wilayah kekuasaannya dari belanda. Selain itu Sumatra bagian utara tepatnya di provinsi Aceh juga melakukan hal yang serupa dengan membentuk organisasi yang bernama Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Gerakan Aceh Merdeka ini dipimpin oleh Hasan Di Tiro.²

Selain itu sering muncul di media masa beberapa golongan bahkan individu-individu yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dan kepentingan kelompoknya dari pada kepentingan umum ataupun kepentingan masyarakat luas, sehingga krisis berkurang dan hilangnya persatuan dan kesatuan ini dapat berakibat menyebabkan timbulnya disintegrasi bangsa. Masalah disintegrasi politik akhir-akhir

¹ Organisasi Papua Merdeka (OPM) merupakan gerakan separatis yang dibentuk pada tahun 1965 dengan tujuan memisahkan diri dari kedaulatan NKRI pada saat itu. Organisasi ini terbentuk akibat prasaan bahwa papua sama sekali tidak memiliki hubungan sejarah dengan Indonesia. Gerakan ini mengklaim bahwa Papua adalah wilayah otonom yang seharusnya menjadisebuah negara berdaulat dengan pemerintah sendiri.

² Gerakan Aceh Merdeka (GAM) adalah organisasi yang di anggap organisasi separatis yang memiliki yujuan supaya Aceh lepas dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konflik antara pemerintah RI dan GAM yang diakibatkan perbedaan keinginan ini telah berlangsung sejak 1976 yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa hampir 15.000. lihat <http://www.GerakanAcehMerdeka-WikipediaBahasaIndonesia,ensiklopediabebas.htm>, (diakses pada tanggal 19 Juni 2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini menjadi perhatian sekaligus sumber kekhawatiran yang luas, baik dikalangan masyarakat, intelektual, maupun kalangan pemerintah. Kekhawatiran itu tidak hanya bersumber dari tuntutan pemisahan diri sebagai rakyat, tetapi juga lantaran maraknya kerusuhan sosial di beberapa kota besar dan kecil akhir-akhir ini.

Namun demikian, fenomena serupa pernah terjadi di era pasca Indonesia merdeka. Bahkan sejak awal-awal kemerdekaannya, Indonesia sudah dirongrong berbagai masalah dari dalam maupun luar negeri. Ketimpangan ekonomi serta usaha Belanda untuk meredam gejolak kemerdekaan Indonesia dengan tidak mengakui kemerdekaannya ditunjuk lewat agresi militer secara besar-besaran, menjadi masalah tersendiri. Provokasi militer yang dilakukan oleh Belanda pada tahun 1947 dan 1948 membuat dunia Internasional yang diwakili Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) mendesak agar kedua belah pihak mengambil langkah diplomasi melalui meja perundingan. Dengan kecaman dari PBB, maka dilakukan Konferensi Meja Bundar (KMB) pada 23 Agustus sampai 2 November 1949 di Den Haag yang diketuai oleh Mohammad Hatta³. KMB yang secara esensinya sejatinya adalah usaha halus belanda agar Indonesia tidak memperoleh secara utuh kemerdekaannya.

Ternyata hasil-hasil konferensi Meja Bundar yang telah diratifikasi oleh Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang bersidang pada tanggal 16 Desember 1949 yang salah satu hasilnya adalah bentuk Negara Indonesia Serikat disetujui dengan nama Republik Indonesia Serikat (RIS) dengan berdasarkan sistem pemerintahan demokrasi dan federalisme. Adapun 16 negara bagian yang tergabung kedalam pemerintah Republik Indonesia serikat sebagai berikut:⁴

Republik Indonesia, suatu ketika kebanggaan dari 70 juta rakyat, tetapi kini merosot menjadi suatu negara bagian dengan penduduk sama banyaknya dengan Kesultanan Yogyakarta terdahulu, yaitu tiga juta dan sebagai ibukotanya Yogyakarta.

³ Luthfiyah Rahma, *Mosi Integral Nasir, Dibalik Kembalinya Bentuk NKRI*, Academia edu, hal. 1.

⁴ Mohamad Roem, *Bunga Rampai dari Sejarah Buku Keempat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hal 89-90.



© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia Timur, satu daerah yang terdiri dari puluhan pulau besar dan kecil. Indonesia Timur itu tetap utuh karena ia memperoleh perlindungan dari pemerintah Hindia-Belanda.

Negara Dayak Besar.

Negara Borneo Tenggara.

Negara Borneo Timur.

Negara Borneo Barat.

Negara Banjar. Lima negara ini (nomor urut tiga sampai tujuh dibentuk dari Negara Bagian Kalimantan yang disebut dalam perjanjian Linggarjati, yang waktu itu belum ada. Jumlah selebihnya dari sembilan Negara Bagian, dipulas dari daerah RI.

h. Negara Bengkulu.

i. Negara Belitong.

j. Negara Riau.

k. Negara Sumatra Timur, yang tertua sesudah Indonesia Timur.

l. Negara Madura.

m. Negara Pasundan.

n. Negara Sumatra Selatan.

o. Negara Jawa Timur

p. Negara Jawa Tengah.

Dimana dalam perjalanan dan pelaksanaannya ternyata dirasa sangat merugikan Indonesia karena sistem federal dianggap rakyat hanyalah sebagai alat Belanda untuk memecah belah bangsa Indonesia supaya mereka dapat menguasai kembali negeri ini.⁵ Akhirnya keputusan hasil KMB tersebut mengalami kegagalan dan tidak bertahan lama. Indonesia menganut sistem federasi atau Republik Indonesia Serikat hanya berumur kurang lebih delapan bulan sejak diresmikan.

⁵ M. Dzulfikriddin, *Mohammad Natsir dalam Sejarah Politik Indonesia* (Bandung: Mizan, 2010), hlm, 66.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Atas dasar kenyataan tersebut Mohammad Natsir (untuk selanjutnya disebut Natsir) menganggap bahwa jalan keluar terbaik bagi keadaan demikian adalah dengan mewujudkan persatuan bangsa yang dalam terminologinya dikenal dengan sebutan Mosi Integral⁶. Tanggal 3 April 1950 Natsir berpidato tentang kembalinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sebelumnya Republik Indonesia Serikat dan disahkan pada tanggal 8 April 1950. Dengan demikian pasca kemerdekaan Indonesia mengalami revolusi-revolusi (Perubahan) yang sangat signifikan dan sampai saat ini masih di nikmati hasil dari pemikiran persatuan Natsir.

Natsir lahir di sebuah Kota kecil, Alahan Panjang, Sumatera Barat, Kota yang dominan pengaruh gagasan-gagasan pembaruan Islam telah dikenal luas, adalah provinsi tempat kelahiran Muhammad Natsir. Beliau lahir pada tanggal 17 juli 1908.⁷ Natsir nama yang tidak asing bagi rakyat Indonesia, apalagi umat Islam khususnya. Beliau meneruskan pendidikan formalnya ke *Algememe Midelbare School (AMS) Afdeling A* di Bandung⁸. Di kota bandung inilah bermula sejarah panjang perjuangannya. Beliau belajar agama Islam secara mendalam dan berkecimpung dalam gerakan politik, dakwah dan pendidikan. Di kota ini, Natsir bertemu dengan tokoh intelektual Ahmad Hassan pendiri Persatuan Islam (Persis), yang diakuinya sangat mempengaruhi alam pemikirannya.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat masalah ini dijadikan penelitian paling dalam lagi untuk mengetahui konsep persatuan yang dibangun oleh Natsir. Penulis memberi judul Proposal ini

⁶ Mohammad Natsir, *Capita Selecta jilid II*, (Jakarta: Pustaka Pendis) hlm, 7.

⁷ Ahmad Suhelmi, *Polemik Negara Islam Soekarno Versus Natsir*, (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 61.

⁸ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999) hlm, 21.

⁹ Masih ada dua tokoh lagi yang secara langsung membentuk pribadi dan pemikirannya Natsir, yaitu Haji agus Salim dan Syekh Ahmad Syurkanti, pendiri al-irsyad. Sedangkan, tokoh-tokoh yang tidak secara langsung membentuk pribadi dan pemikirannya adalah Amir Ayakib Arselan (Syria), seorang pemikir kenamaan yang dideportasi dari negaranya; di bidang pemikiran politik, Muhammad Ali seorang ahli tafsir Al-Quran, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha di bidang Agama. Baca A.W Pocakapan Antara Generasi: *Pesa perjuangagn seorang bapak*(Jakarta: Media Dakwah, 1989) hlm, 30-32.

1. Diararng mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Revolusi Kebangsaan: Tela'ah Konsep Persatuan Muhammad Natsir (1908-1993).

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Adanya upaya disintegrasi bangsa di Indonesia terutama telah terjadi sejak awal kemerdekaan. Fenomena ini menghendaki adanya suatu konsep kesatuan yang menjadi ruh penggerak kemerdekaan bangsa. Dalam hal ini Natsir memiliki keunikan dengan konsepnya tersendiri, yakni Mosi Integral.
2. Pemikiran Natsir tentang persatuan memiliki relevansi yang signifikan untuk memecahkan persoalan bangsa Indonesia saat ini.
3. Untuk menambah wawasan tentang konsep persatuan yang sesuai dengan kebinekaan yang ada di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi objek kajian penelitian ini. Adapaun yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian adalah persatuan di Indonesia hari ini di pertanyakan. Maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti:

- a. Bagaimana Konsep Persatuan Mohammad Natsir?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Mohammad Natsir dalam mencetuskan konsep persatuan dalam kontek Revolusi Kebangsaan di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menyadarkan bangsa Indonesia seberapa pentingnya persatuan bangsa, diantaranya:

- a. Mengetahui secara utuh pandangan Natsir tentang Persatuan dalam konteks Revolusi Kebangsaan.
- b. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Mohammad Natsir dalam mencetuskan konsep persatuan dalam kontek Revolusi Kebangsaan di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halalciata milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guna Penelitian

- a. Guna memperkaya khazanah Intelektual serta wawasan ke-Islaman, utamanya berkaitan dengan Konsep Persatuan dalam perspektif Mohammad Natsir.
- b. Guna Memberi tawaran solutif atas ancaman disintegrasi bangsa di mana indikasinya kembali tampak dewasa ini.
- c. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan referansi untuk memahami secara mendalam konsep Persatuan yang ditawarkan Natsir.
- d. Penelitian dapat memperkuat Eksistensi Pemikiran Filsafat pada Prodi AF di Lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisannya dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub masing-masing bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Kepustakaan, berisi pengertian Revolusi, *Mosi Integral*, Tinjauan Pustaka, dan Muhammad Natsir dan riwayat Intelektual.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian. Yaitu sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV : Pembahasan, bab ini berisi tentang, Alisis Filsafat politik, konsep persatuan Mohammad Natsir dan Faktor yang mempengaruhinya.

Bab V: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.



1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori Revolusi Kebangsaan

a. Pengertian Revolusi

Sejarah akan selalu mewarnai kehidupan seseorang. Dimensi ruang dan waktu, serta adanya suatu unsur perubahan menjadi sebuah kesatuan yang tidak dapat diisahkan. Kadangkala perubahan tersebut bersifat konstruktif, akan tetapi suatu saat menjadi sebaliknya yaitu bersifat destruktif. Akibatnya, sejarah menjadi sebuah memori yang dalam penafsiran antara individu yang satu dengan individu yang lain menjadi berbeda, walaupun pada konteks permasalahan yang sama. Selanjutnya, perlu dikemukakan bahwa situasi yang kompleks itu juga dapat ditinjau dari segi-segi insiden-insiden dan urutan-urutan insiden yang menentukan hubungan sebab akibat di antaranya adalah faktor-faktor variabel, apakah ekonomis, sosial, politik, atau keagamaan. Perkembangan sejarah yang tampak dalam dinamika masyarakat timbul karena adanya kekuatan-kekuatan sejarah, baik yang berupa kekuatan alam, seperti misalnya ada dan tidaknya sumber-sumber ekonomis, pertumbuhan penduduk, kepentingan-kepentingan sebuah kelas, grup dan individu, penemuan teknologi baru, ideologi, kepercayaan, pengaruh-pengaruh dari luar, dan sebagainya¹⁰.

Revolusi adalah perubahan radikal, dan fundamental dalam tata kehidupan secara cepat. Umumnya, revolusi ditandai penggulingan kekuasaan dan sering berdarah-darah akibat konflik kekerasan yang ditimbulkan antara dua kekuatan yang bertahan dan berusaha menjatuhkan. Dari sejarah dapat dipahami, tanpa revolusi, dinamika masyarakat berjalan lamban, tanpa adanya loncatan historik guna membangun peradaban baru, baik dalam aspek sosial, ekonomi, politik, hukum, kebudayaan dan sains teknologi serta keagamaan. Bagi masyarakat yang tatanan dan sistem politiknya sudah mapan, revolusi berlangsung dalam tatanan kebudayaan, ilmu, dan teknologi. Sedangkan bagi masyarakat yang tatanan dan sistem politiknya

¹⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003) hal. 46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang mencari bentuk, revolusi menjadi sesuatu yang kompleks dan beresiko tinggi¹¹.

Dalam teori revolusi, Karl Marx mengatakan perkembangan masyarakat di kekuatan produksi material masyarakat berada dalam pertentangan dengan keberadaan hubungan produksi di mana mereka bekerja. Dari bentuk perkembangan kekuatan produksi berubah menjadi pengekanan (penindasan). Konflik antara kekuatan produksi baru dengan hubungan produksi lama menjadi gerakan revolusi¹². Dari uraian tersebut Marx mengasumsikan bahwa kapitalisme akan mengarah kepada kesejahteraan dan penderitaan. Kesejahteraan dalam kelas borjuis semakin mengecil dan penderitaan dalam kelas buruh semakin membesar. Ketegangan antara borjuis dan proletariat, akan menjadikan kaum proletariat bersatu dan sadar akan kelas. Dari ketegangan itu mengarah ke revolusi yang dinamai revolusi sosial¹³.

Revolusi memang mempunyai makna sentral bagi persepsi bangsa Indonesia. Bagi bangsa Indonesia, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 1945-1949 itu merupakan revolusi, yang dipandang sebagai manifestasi tertinggi dari tekad nasional, lambang kemandirian suatu bangsa, dan bagi mereka yang terlibat di dalamnya, sebagai suatu pengalaman emosional yang luar biasa dengan rakyat yang berpartisipasi langsung¹⁴. Ada sebuah kenangan yang tak terlupakan di benak bangsa Indonesia akan suka duka pada masa revolusi tahun 1945-1949 tersebut.

b. Revolusi Kebangsaan menurut para ahli

a. Revolusi Menurut Pemikiran Sukarno

Sukarno bagi bangsa Indonesia adalah salah satu sosok pahlawan revolusi yang mempunyai peranan dan pemikiran yang bervisi jauh ke depan. Ide-idenya

¹¹ Musa Asy'arie, *Kata Pengantar dalam buku Islam di Tepian Revolusi; Ideologi Pemikiran dan Gerakan*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. xi

¹² Sarbini, *Islam di Tepian Revolusi; Ideologi Pemikiran dan Gerakan*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2005. hal. 161.

¹³ Sarbini, *Islam di Tepian Revolusi; Ideologi Pemikiran dan Gerakan*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2005. hal. 168.

¹⁴ J.D. Legge, *Intellectual and Nationalism in Indonesia: A Studi of the Following Recruited by Sutan Sjahrir in Occupation Jakarta*. Ab. Hasan Basri. *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan; Peranan Kelompok Sutan Sjahrir*. (Grafiti Pustaka Utama, 1993), hal. 1-2.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I
sekalu dilontarkan dalam berbagai forum dengan penuh kharisma kepemimpinan. Pemikirannya tentang jalannya revolusi di Indonesia juga mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa Indonesia. Bahkan Bung Karno selalu menegaskan, hingga di ujung akhir kekuasaannya, bahwa “revolusi belum selesai”. Ia juga pernah mengatakan bahwa revolusi tidak akan pernah berhasil jika dipimpin oleh ahli hukum, karena segala perubahan yang seharusnya cepat diambil tidak akan terlaksana karena ahli hukum itu akan banyak berkutat dengan persoalan keabsahan (legalitas). Masuk akal juga apa yang diungkapkan oleh Bung Karno, karena bangsa Indonesia tentu akan selalu melakukan pembangunan di berbagai sektor kehidupan.

Bung Karno kemudian membagi tingkatan-tingkatan revolusi. Tahun 1945-1955, menurutnya adalah tingkat *physical revolution*. Dalam tingkatan ini Indonesia memiliki fase merebut dan mempertahankan proklamasi kemerdekaan dari tangan imperialis, karena fase ini ditandai dengan upaya untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan dengan mengobankan darah. Periode 1945-1950 disebutnya periode revolusi fisik. Tahun 1950-1955, merupakan tahun-tahun untuk bertahan hidup. Tingkatan ini dinamakan tingkatan *survival*. *Survival* berarti tetap hidup, tidak mati. Walaupun mengalami lima tahun revolusi fisik (*physical revolution*), Indonesia tetap berdiri. Karena itu, tahun 1950- 1955 adalah tahun penyembuhan luka-luka, tahun untuk menebus segala penderitaan yang dialami dalam revolusi fisik. Tahun 1956 memasuki satu periode baru, yaitu periode revolusi sosial-ekonomi, untuk mencapai tujuan terakhir revolusi kita, yaitu suatu masyarakat yang adil makmur “*tata-tentrem-karta-raharja*”¹⁵. Tepatnya, periode tahun 1955-sekarang (dan seterusnya) adalah periode *investment*, yaitu *investment of human skill, material investment, mental investment*. *Investment-investment* itu semuanya adalah untuk *socialist construction* yaitu untuk amanat penderitaan rakyat¹⁶.

¹⁵ Wawan Tunggal Alam, *Demi Bangsa Pertentangan Sukarno Vs. Hatta* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 461-462.

¹⁶ Departemen Penerangan RI, *Tujuh Bahan Pokok Indoktrinasi dengan Tambahan Re-So-Pe Tahun Kemenangan Genta Suara Revolusi*, (Surabaya: Pertjetakan Negara & Pers Nasional, 1963), hal. 158.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Revolusi nasional merupakan upaya mendobrak segala belenggu kapitalisme, hukum-hukum penjajah, dalam arti destruktif, akan tetapi simultan dengan itu, tenaga-tenaga konstruktif bekerja, menggembeleng dan membangun negara baru, pemerintah baru, hukum-hukum baru, alat-alat produksi baru, dan lain-lain yang semua baru. Sementara itu, juga dipersiapkan berangsur-angsur, syarat untuk berlakunya revolusi sosial. Revolusi nasional tidak bisa bebarengan sekaligus dengan revolusi sosial. Revolusi nasional yang merupakan tugas sejarah harus selesai terlebih dahulu sebelum diganti oleh fase revolusi sosial¹⁷.

Bung Karno tidak bisa menjawab pasti lamanya waktu, karena hal itu bukanlah pekerjaan kecil. Ia menegaskan, jangan yang berkesejahteraan sosial, menyusun masyarakat yang normal saja tidak mungkin sebelum selesainya soal-soal nasional. Jadi waktunya bisa bertahun-tahun atau berpuluh-puluh tahun, tapi yang jelas bukan hitungan bulan. Sekedar contoh yaitu Revolusi Perancis berlangsung selama 80 tahun, dan Revolusi Rusia berlangsung selama 40 tahun. Singkatnya, pergerakan menuju revolusi sosial bukan pergerakan yang kecil-kecilan. Pergerakan itu harus merupakan pergerakan yang ingin mengubah sikap masyarakat sesuai dengan tujuannya ialah suatu masyarakat yang adil dan makmur. Bagi Bung Karno, revolusi sosial adalah suatu proses menuju suatu masyarakat Indonesia tanpa kapitalisme. Bung Karno ingin menggunakan revolusi sosial untuk mengakhiri kapitalisme. Selanjutnya, dengan alat revolusi pula mencapai cita-cita kemerdekaan.

Menurut Bung Karno, revolusi belum selesai, dan masih berjalan terus, terus, dan sekali lagi terus. Logika revolusioner adalah sekali kita mencetuskan revolusi, kita harus meneruskan revolusi itu, sampai segala cita-citanya terlaksana. Ini secara mutlak merupakan hukum revolusi, yang tidak dapat pungkiri lagi, dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Karena itu, jangan berkata bahwa “revolusi sudah selesai” padahal revolusi sedang berjalan, dan jangan mencoba membendung atau menentang atau

¹⁷ Wawan Tunggal Alam, *Demi Bangsa Pertentangan Sukarno Vs. Hatta* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 462.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghambat suatu fase revolusi, padahal fase itu merupakan kelanjutan daripada revolusi¹⁸.

Selain itu, Bung Karno juga sangat terkenal dengan pernyataan pernyataannya yang berkaitan dengan semangat revolusi melalui berbagai pidato, di antaranya adalah sebagai berikut¹⁹:

Hayo, bangsa Indonesia, dengan jiwa yang berseri-seri mari berjalan terus! Jangan berhenti. Revolusimu belum selesai! Jangan berhenti. Sebab siapa yang berhenti akan diseret oleh sejarah. Siapa yang menentang corak dan arahnya sejarah, tidak peduli ia dari bangsa apapun, ia akan digiling digilas oleh sejarah itu sama sekali. Kalau fihak belanda menentangnya, dengan misalnya tidak mau menyudahi kolonialismenya di Irian Barat, satu hari akan datang, entah esok, entah lusa, yang ia pasti digiling digilas oleh sejarah. Tetapi sebaliknya pun, kalau engkau menentangnya, engkau pun akan digiling digilas oleh sejarah.

(Pidato Proklamasi 17 Agustus 1951)

Those three, then are the essentials of true national revolution. First, national independence; second, national ideology; third, a national leadership.

(Pidato di Los Angeles, 1961)

Jikalau kita meninggalkan dasar-dasar asli daripada proklamasi kita ini. Jikalau kita menyimpang dari pada cita-cita asli daripada revolusi nasional ini. Maka akan pecahlah persatuan bangsa kita. Akan berantakanlah revolusi kita ini sebagai revolusi nasional. Mungkin datanglah revolusi baru. Revolusi apa? Wallahu a'lam.

(Pidato Proklamasi 17 Agustus 1954)

Kita merombak, tetapi kita juga membangun! Kita membangun, dan untuk itu kita merombak. Kita membongkar, kita mencabut, kita menjebol! Semua itu untuk dapat membangun revolusi adalah "build tomorrow" dan "reject yesterday". Revolusi adalah "construct tomorrow" dan "pull down yesterday". Hakekat revolusi adalah perombakan, pengebolan, penghancuran, pembinasaaan dari semua apa yang kita sukai. Revolusi adalah perang melawan keadaan yang memicu untuk melahirkan keadaan yang baru.

¹⁸ Departemen Penerangan RI, *Tujuh Bahan Pokok Indoktrinasi dengan Tambahan Re-So-Pe-Tahun Kemenangan Genta Suara Revolusi*, (Surabaya: Pertjetakan Negara & Pers Nasional, 1963), hal. 162.

¹⁹ Wawan Tunggal Alam, *Mutiara Kata Bung Karno (Untuk Rakyat Indonesia)*, (Jakarta: Millennium Publisher, 2001), hal. 124-125.



(Pidato Proklamasi 17 Agustus 1960)

b. Revolusi Menurut Pemikiran Muhammad Hatta

Muhammad Hatta juga merupakan sosok pahlawan revolusi yang mempunyai peranan dan pemikiran yang konstruktif bagi bangsa Indonesia. Sebagai seorang Wakil Presiden pada masanya, Bung Hatta juga mencetuskan ide-ide yang sangat berpengaruh bagi bangsa Indonesia dalam upaya menggelorakan semangat revolusi. Akan tetapi sering pula, pemikiran Bung Hatta berseberangan dengan pemikiran Bung Karno selaku presiden pada waktu itu tentang revolusi. Bung Hatta mempunyai prinsip bahwa “revolusi sudah selesai”. Sangat kontras dengan prinsip Bung Karno bahwa “revolusi belum selesai”.

Di dalam pidatonya, berkenaan dengan penganugerahan gelar Doctor Honoris Causa oleh Universitas Gadjah Mada, Muhammad Hatta antara lain telah memberikan analisa singkat mengenai revolusi pada umumnya dan revolusi Indonesia pada khususnya. Menurut Bung Hatta:

suatu analisa yang mendalam akan menunjukkan bahwa segala pemberontakan dan perpecahan, anarki politik *avonturisme*, serta tindakan-tindakan ekonomi yang mengacaukan, adalah akibat daripada revolusi nasional yang tidak dibendung pada waktu yang tepat. Salah benar orang mengatakan, bahwa revolusi nasional kita belum selesai. Revolusi adalah letusan masyarakat sekonyong-konyong yang melaksanakan *unevenness of development*. Revolusi mengguncangkan lantai dan sendi, pasak dan tiang jadi longgar semuanya, sebab itu, saat revolusi itu tidak dapat berlaku lama, tidak lebih dari beberapa minggu atau beberapa bulan. Sesudah itu harus dibendung, datang masa konsolidasi untuk merealisasi hasil daripada revolusi itu. Yang belum selesai bukanlah revolusi itu, melainkan usaha menyelenggarakan cita-cita di dalam waktu, setelah fondamen dibentangkan. Revolusi itu sendiri sebentar saatnya, masa revolusioner dalam konsolidasi dapat berjalan lama, sampai berpuluh-puluh tahun. Demikian dengan Revolusi Perancis, demikian dengan Revolusi Rusia, demikian dengan Revolusi Kemal (Turki) dan lain-lainnya. Tak mungkin revolusi berjalan terlalu lama, sebab apabila tidak dibendung dalam waktu yang tepat, pasak dan tiang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang jadi longgar tadi terus berantakan. Sementara itu, anasir-anasir baru memasukinya, mengambil keuntungan dari situ, dan antara merdeka dan anarki, tidak terang lagi batasnya.²⁰

Salah satu contoh paling kongkret perbedaan paham antara Bung Karno dengan “revolusi belum selesai” dan Bung Hatta dengan “revolusi sudah selesai” adalah dalam sikapnya terhadap upaya nasionalisasi perusahaan asing (Belanda) di Indonesia setelah kemerdekaan diproklamasikan. Bung Karno menghendaki perusahaan-perusahaan Belanda yang dianggapnya sebagai alat kapitalisme asing itu dinasionalisasikan atau diambil alih bangsanya tanpa ganti rugi (disita) menjadi milik republik. Menurutnyanya pengambilalihan seperti itu lumrah saja dalam sebuah revolusi. Dan nasionalisasi perusahaan Belanda itu diperlukan guna membangun negara.

Pandangan Bung Hatta ini jelas dilandasi oleh pahamnya bahwa “revolusi sudah selesai” hal itupun kembali ditegaskan dalam bukunya yang berjudul *Lampau dan Datang* (1956). Menurutnyanya, revolusi telah memuncak dengan penyerahan kedaulatan pada akhir 1949 (saat ditandatanganinya Konferensi Meja Bundar). Bung Hatta bahkan menyindir Bung Karno di bukunya itu (meskipun tidak menyebut namanya), dengan mengatakan: Salah benar orang mengatakan, bahwa revolusi nasional kita belum selesai, sebab menurutnyanya, revolusi adalah letusan masyarakat sekonyong-konyong yang melaksanakan *unwehrtung aller wehrte*. Revolusi mengguncangkan lantai dan sendi, pasak dan tiang jadi longgar semuanya. Karena itu revolusi tidak dapat berjalan terlalu lama, tidak lebih dari beberapa minggu atau beberapa bulan saja. Dan sesudah itu harus dibendung, kemudian datang masa konsolidasi untuk merealisasi hasil revolusi itu. Jadi tegas Bung Hatta, yang belum selesai bukanlah revolusi itu, melainkan usaha menyelenggarakan cita-citanya menurut waktu. Revolusi itu sendiri sebentar saatnya, sedangkan masa revolusioner

²⁰Muhammad Hatta. *Lampau dan Datang*. Pidato diucapkan pada penerimaan gelar Doctor Honoris Causa oleh Universitas Gadjah Mada pada 27 Nopember 1956. Djakarta: Pustaka Djambatan. Hal. 27-28. Dalam Nugroho Notosusanto. (1972). *Proklamasi dan Revolusi*. kumpulan karangan dalam *Bung Hatta Mengabdikan Pada Tjita-Tjita Perdjolongan Bangsa*. Jakarta: Panitia Peringatan Ulang Tahun Bung Hatta ke 70, hal. 289.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam konsolidasi dapat berjalan lama, bahkan sampai berpuluh-puluh tahun. Bung Hatta pun memberi contoh Revolusi Perancis, Revolusi Rusia, dan Revolusi Turki²¹.

Bung Hatta menilai apa yang terjadi dengan Republik Indonesia, seperti terjadi segala pemberontakan, anarki politik, dan *avonturisme*, serta tindakan ekonomi yang mengacaukan, adalah akibat dari revolusi yang tidak dibendung pada waktu yang tepat. Apabila revolusi tidak dibendung pada waktu yang tepat, maka paku dan tiang yang jadi longgar tadi terus berantakan dan akhirnya seluruh bangunan ikut berantakan. Sementara itu, anasir-anasir baru memasukinya, mengambil keuntungan dari situ. Dan di antara merdeka dan anarki, tidak terang lagi dasarnya. Karena itu Bung Hatta menegaskan bahwa “revolusi sudah selesai”²²

c. Revolusi Menurut Pemikiran Sjahrir

Sjahrir menurut pandangan George Mc. Turnan Kahin, merupakan tokoh yang berpengaruh di hari-hari menjelang proklamasi kemerdekaan dan sesudahnya. Ia adalah arsitek terjadinya pergeseran sistem di bulan Nopember 1945, yaitu dari sistem presidensial sebagaimana ditetapkan dalam UUD yang pertama menjadi sistem parlementer. Suatu pergeseran yang dicapai bukan melalui perubahan UUD, melainkan dengan diterimanya suatu konvensi yang menyatakan UUD akan berjalan di dalam sistem parlementer. Kemudian selaku Perdana Menteri, dialah yang bertanggung jawab mengemudikan republik yang masih sangat muda ini dalam melewati bahaya yang mengelilinginya, dan ia berhasil meraih suatu tingkat pengakuan dari dunia luar bagi republik²³.

Sifat strategi Sjahrir sebagian terungkap dalam responnya terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di bulan Agustus 1945, dan sebagian dalam manuver-manuver politik berikutnya yang menempatkan dirinya pada kedudukan sebagai Perdana Menteri, dan juga dalam cara ketika pemerintahannya mendapatkan tekanan-tekanan

²¹ Deliar Noer, *Muhammad Hatta; Biografi Politik*, (Jakarta: LP3ES, 1950), hal. 490-491.

²² Wawan Tunggul Alam, *Demi Bangsa Pertentangan Sukarno Vs. Hatta* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 464.

²³ J.D. Legge, *Intellectual and Nationalism in Indonesia: A Study of the Following Recruited by Sutan Sjahrir in Occupation Jakarta*. Ab. Hasan Basri. *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan; Peranan Kelompok Sutan Sjahrir*. (Grafiti Pustaka Utama, 1993), hal. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dalam dan luar negeri pada waktu itu. Sejumlah asas pedoman dapat kita lihat dalam tindakan-tindakannya selama periode itu, di antaranya hanya ada yang merupakan perpanjangan atau evolusi pandangan itu dalam rangka situasi yang berkembang. Pertama, yang penting baginya adalah perjuangan kemerdekaan Indonesia harus bernada istilah anti fasis. Itu merupakan konsekuensi perspektif yang sudah ia kembangkan mengenai arah perkembangan peristiwa-peristiwa di dunia pada dasa warsa 1930. Pembebasan Indonesia dan perkembangannya sebagai sebuah negara republik yang demokratis dan sosialis, mempunyai tempatnya dalam perspektif itu. Kedua, adalah kesadaran akan potensi otoriter yang terkandung dalam proses revolusi. Dengan memperhitungkan ketidakmenentuan situasi dan kemungkinan terjadinya kekacauan setelah kekalahan Jepang. Sjahrir menginginkan agar kemerdekaan diproklamasikan dengan cara yang setertib mungkin dan melalui apa yang dapat dianggap sebagai suatu otoritas Indonesia yang terbentuk dengan sebagaimana mestinya²⁴.

Dalam menyikapi perbedaan penilaian terhadap kegiatan Sjahrir, Sukarno dan Hatta semasa pendudukan Jepang ada dua prinsip yang saling berseberangan. Sjahrir dalam kegiatan aksinya dilakukan secara diam-diam dan sambil terus mengadakan hubungan dengan para pemimpin yang lebih tua dan terkemuka, dengan terutama memusatkan kegiatannya pada upaya membangun gerakan perlawanan bawah tanah yang menentang penguasa Jepang. Sedangkan Sukarno-Hatta memakai jalan kerja sama secara terbuka dengan pemerintah pendudukan Jepang, dan sedapat mungkin memperlunak perlakuan Jepang, dan bila mana mungkin, memanfaatkan jabatan resmi mereka di bawah kekuasaan Jepang untuk membela perjuangan kebangsaan²⁵.

Akhirnya, Sjahrir menyerukan agar rakyat Indonesia menolak semua pimpinan yang pernah aktif berkolaborasi dengan Jepang atau Belanda, dan

²⁴ J.D. Legge, *Intellectual and Nationalism in Indonesia: A Study of the Following Recruited by Sutan Sjahrir in Occupation Jakarta*. Ab. Hasan Basri. *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan; Peranan Kelompok Sutan Sjahrir*. (Grafiti Pustaka Utama, 1993), hal. 168.

²⁵ J.D. Legge, *Intellectual and Nationalism in Indonesia: A Study of the Following Recruited by Sutan Sjahrir in Occupation Jakarta*. Ab. Hasan Basri. *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan; Peranan Kelompok Sutan Sjahrir*. (Grafiti Pustaka Utama, 1993), hal. 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

B. Pengertian Persatuan

Menurut Kaelan persatuan mengandung makna, bahwa sila ketiga Pancasila yaitu 'Persatuan Indonesia' yang terdiri atas dua kata yaitu Persatuan dan Indonesia, jadi inti pokok sila ketiga kata 'persatuan'. Maka 'persatuan' secara morfologis berarti suatu hasil dari perbuatan, jadi merupakan nomina. Ditinjau dari sudut dinamiknya pengertian 'persatuan' yaitu suatu proses yang dinamis berdirinya bangsa dan Negara 'Indonesia', yaitu merupakan suatu proses persatuan

²⁶ Soetan Sjahrir. *Onze Strijd* Amsterdam 1946. (Perjuangan Kita). Yayasan Dua Puluh Oktober. t.t. hal 15 dalam George Mc Turnan Kahin. (1995). *Nationalism and Revolution in Indonesia*. Ar Nin Bakdi Soemanto. *Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik; Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*. Surakarta: UNS Press dan Sinar Harapan. hal 207.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk wilayah, bangsa dan Negara Indonesia²⁷. Selanjutnya Darmodiharjo²⁸ menyatakan bahwa:

Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Bangsa yang mendiami wilayah Indonesia ini bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah Negara yang merdeka dan berdaulat. Persatuan Indonesia merupakan faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, bertujuan memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut mewujudkan perdamaian dunia yang abadi.

Sesuai dengan tujuan dari semangat proklamasi kemerdekaan bahwa bangsa Indonesia merdeka ingin membentuk suatu negara yang berdiri diatas satu pondasi semangat persatuan dan kesatuan, sehingga mampu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur bagi seluruh masyarakat Indonesia. Hal itu ditegaskan di dalam Pancasila sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia. Artinya berangkat dari realitas sejarah bangsa Indonesia yang sangat multikultural itulah maka bangsa Indonesia mempunyai cita-cita bersama untuk hidup bersama didalam satu bangunan rumah yang disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Meskipun melihat kondisi kekinian sering kita jumpai banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia terkait dengan masalah disintegrasi kebangsaan dalam bingkai kebhinekaan.

Melihat hal diatas dapat diartikan bahwa membangun kesadaran integrasi dalam sebuah negara, seperti Indonesia bukanlah upaya yang mudah. Bhinneka Tunggal Ika sebagai teks ideal yang diharapkan dapat menyelesaikan persoalan disintegrasi di Indonesia, ternyata mengalami penafsiran yang berbeda-beda dalam setiap orde pemerintahan pasca kemerdekaan. Keberhasilan membangun semangat kebangsaan melalui wacana perlawanan terhadap kolonial, ternyata tidak dibarengi dengan keberhasilan yang sama dalam konsolidasi politik nasional. Pada masa

²⁷ Kaelan, *Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis dan Akuturasinya*. (Yogyakarta: Paradigma, 2013) hlm, 142.

²⁸ Darmodiharjo Darji, *Santiaji Pancasila*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm, 42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintahan orde lama, pemimpin menggairahkan semboyan bhineka tunggal ika menjadi wacana yang populis untuk melawan kapitalisme dan imperialisme, hanya melalui semangat persatuan dan kesatuan itulah perjuangan bisa dimenangkan.

C Kajian Terdahulu

Studi tentang Mohammad Natsir sudah banyak dilakukan oleh para peneliti baik itu dikalangan dosen maupun mahasiswa diberbagai Perguruan Tinggi negeri atau swasta. Natsir sebagai seorang pemikir muslim yang mempunyai pengaruh amat besar dilingkungan masyarakat Nusantara dan sekaligus inisiator kedua terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di antara para Intelektual yang mengkaji pemikiran Mosi Integral Muhammad Natsir adalah:

1. Roni Tabroni menulis “Komunikasi Politik Mohammad Natsir” dalam jurnal Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume I, Nomor 1, Januari-Juni 2017. Ia mengungkapkan bahwa dari sekian banyak kontribusi M. Natsir terhadap bangsa Indonesia ini, mosi integral merupakan buah pemikiran yang paling populer sebab dianggap telah melahirkan bangsa Indonesia yang kedua kali. M. Natsir telah berjasa secara internal kepada Masyumi sebagai partai di mana dirinya aktif. Di bawah kepemimpinannya Masyumi semakin disegani partai lain. Selain itu, posisi sebagai ulama besar, M. Natsir juga telah melahirkan buah pemikiran yang sangat banyak. Selain bahan bacaan terkait dengan kebangsaan, juga ajaran dakwah bagi para kader dan umat Islam yang sangat penting. Fikhud Dakwah telah menjadi pelajaran berharga dan dijadikan buku ajar pengkaderan bukan hanya di dalam negeri tetapi juga di Negeri Jiran. Namun, dari sekian prinsip penting yang perlu ditauladani dari M. Natsir memang mosi integral telah mengantarkannya menjadi pahlawan nasional. Kendati tidak mudah, namun penganugerahan pahlawan kepada M. Natsir semakin membuktikan bahwa mosi integral merupakan kontribusi amat penting terhadap bangsa ini. Karenanya, para ilmuwan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejarahwan Indonesia meyakini bahwa sejarah panjang Indonesia tidak lepas dari nama M. Natsir. M. Natsir (1908-1993) yang merupakan salah satu pejuang di samping pahlawan lainnya sebagai “*The Founding Fathers*”. Lebih dari itu, M. Natsir merupakan pahalawan NKRI, ketika negara yang baru dilahirkan itu tercabik-cabik kedalam negara-negara boneka ciptaan Belanda di samping Negara Republik Indonesia M. Natsir berperan sebagai sosok yang secara genuine menyodorkan sebuah konsep integral dan disepakati oleh semua.²⁹

2. Selanjutnya yang dituliskan oleh Ahmad dan Hayani Nufus tentang “Pendidikan Dan Politikus: Analisis pemikiran M Natsir Tentang Pendidikan Islam di Indonesia” dalam Jurnal *a l - i l t i z a m*. Vol 3. No. 1. Mei 2018. Konsep pendidikan Islam yang diterapkan Muhammad Natsir adalah pendidikan yang harus dapat membawa manusia mencapai tujuan hidupnya, yaitu menghambakan diri kepada Allah, berakhlak al-karimah, dan mendapat kehidupan yang layak di dunia. Selain itu pendidikan Islam haruslah bersifat integral tanpa memisahkan dan membedakan pengetahuan umum dan pengetahuan agama, ilmu yang berasal dari Barat dan Timur sehingga tidak terjadi dikotomi ilmu. Kontribusi yang diberikan Muhammad Natsir bagi dunia pendidikan Indonesia yaitu sebagai pelopor berdirinya lembaga pendidikan islam pertama di Indonesia yang bersifat modern dengan sistem pendidikan yang berintegrasi. Sedangkan dalam dunia politik Muhammad Natsir sebagai salah satu pendiri partai Islam terbesar pada masa orde lama sebagai manifestasi dari tekad semua umat Islam pada saat itu.³⁰
3. Selanjutnya pengkajian dari buku diantaranya, Ahmad Suhelmi yang menulis “Polenik Negara Islam” buku ini berisikan perdebatan sengit seputar hubungan Islam dan Negara Indonesia sejak sebelum merdeka. Polemik

²⁹ Roni Tabroni, “*Komunikasi Politik Muhammad Natsir*” dalam jurnal *Communicatus Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 1, No 1, 2007.

³⁰ Ahmad dan Hayani Nufus tentang “Pendidikan Dan Politikus: Analisis Pemikiran M. Natsir Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia” dalam Jurnal *a l - i l t i z a m*, Vol.3, No.1, 2018.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Soekarno versus Natsir tentang hubungan negara dan agama yang terjadi di panji Islam pada era 1940-an ini adalah bukti kongkretnya di dalamnya tergambar sebuah pertarungan ideologi antara pemikiran Nasionalis Sekuler dan Islam Politik. Ide pemisahan agama dan negara yang dilontarkan Soekarno dan pandangan mengenai pentingnya agama dalam negara yang di anut Natsir, menjadi plat form pemikiran yang hinga kini menjadi pendukungnya sendiri-sendiri. Soekarno mengutip ucapan Kemal, saya memerdekakan Islam dari ikatan negara agar supaya Islam bukan hanya tinggal agama memutar tasbih di dalam mesjid sahaja, tetapi menjadilah satu gerakan yang membawa pada perjuangan.³¹ Bagi Natsir, agama tidak dapat di pisahkan dari negara. Ia menganggap bahwa urusan kenegaraan pada pokoknya merupakan bagian integral risalah Islam.³²

4. Berbeda dengan Tabroni dan Nurdin Qusyaeri mereka menulis “Komunikasi Politik Muhammad Natsir Menyelamatkan Indonesia Melalui Mosi Integral” buku ini berisi tentang komunikasi politik Natsir yang menyelamatkan Republik ini. Dari sekian banyak kontribusi Muhammad Natsir terhadap bangsa Indonesia ini, mosi integral merupakan dua pemikiran yang paling populer sebab dianggap telah melahirkan bangsa Indonesia yang kedua kalinya.³³
5. Deliar Noer, yang menelaah Pemikiran Politik Mohammad Natsir yang dimuat dalam bukunya “*Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*”, karyanya ini hanya mengkai sisi aktivitas gerakan social sebagai anggota Serikat islan (SI). Ada sebagian pemikiranya yang berkaitan dengan Partai islam Indonsia (PII), dan polemiknya dengan Soekarno.

³¹ Ahmad Suhelmi, Polemik Negara Islam, (Bandung: Teraju 2002), hlm. 81.

³² Ibid, hlm. 87.

³³ Roni Tabrin dan Nurdin Qusyaeri, Komunikasi Politik M. Natsir Menyelamatkan Indonesia Melalui Mosi Integral, (Yogyakarta: Suluh Media, 2017), hlm. 151.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Abdul Munir Mul Khan dalam bukunya “ *Runtuhnya Mitos Politik santri*” strategi kebudayaan dalam dakwah Islam. Ia mengungkapkan pandangan Mohammad Natsir tentang perjuangan Islam dan bangsa Indonesia.
7. Endang Saifudin Anshari dalam bukunya “ *Agama dan Kebudayaan*” piagam Jakarta 22 Juni 1945. Dalam bukunya tersebut ia membicarakan tentang Mohammad Natsir, terutama tentang sikap Mohammad Natsir tentang penghapusan tujuh kata dalam piagam Jakarta atas desakan pihak non muslim yang mengatas namakan masyarakat Indonesia bagian timur.
8. Ramli Hutabarat, ia menjadi penyumbang penghimpun pandangan beberapa tokoh muda terhadap Mohammad Natsir baik sisi pribadinya, perjuangan dalam agama dan Negara atau pemikirannya tentang Islam dan Negara. Kemudian mengangkat hal tersebut dalam buku dengan judul “*80 Tahun Mohammad Natsir*” buku pertama berisikan pandangan dan penilaian Generasi Muda mengungkapkan pandangan mereka terhadap Mohammad Natsir.
9. H. Amin Rais, Laporan utama majalah Tempo edisi 21/XXXVII/14-20 Juli 2008 mengungkapkan: pada pertengahan abad XX, dunia Islam menyaksikan setidaknya tiga fenomena kebangkitan Islam yang memiliki persamaan, juga perbedaan: Pertama *Al-Ikhwan al-Muslimun* di Mesir dengan protagonisnya Sayyid Qutub; kedua, *Jama'at al-Islami* di Pakistan yang dipimpin oleh Abul A'ala al-Maududi; dan ketiga, Partai Islam Masyumi di Indonesia dengan tokohnya yang paling terkenal, Mohammad Natsir. Maududi memperkenalkan teori theodemokrasi. Rakyat diberi hak pilih hanya untuk menentukan pelaksanaan hukum Islam, karena kedaulatan sejati ada di tangan Tuhan. Rakyat memilih anggota legislatif bukan untuk membuat legislasi atau perundang-undangan yang bersifat buatan manusia tetapi sekedar mengesahkan pelaksanaan hukum Allah. Natsir juga memperkenalkan teori theisdemokrasi. Hanya pemahamannya lebih longgar: Al-Qur'an dijadikan bukan sebagai kitab hukum tetapi sebagai sumber abadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai sumber hukum, Al-Qur'an bersifat abadi, selalu cocok untuk setiap zaman, di mana pun dan kapan pun manusia hidup.

10. Ajib Rosidi dengan judul bukunya *"Natsir sebuah Biografi"*. Tulisan tersebut terfokus kepada biografi Mohammad Natsir dari awal kelahirannya hingga perjuangan dan perannya dalam kehidupan beragama dan berabngsa.
11. Kholid O Santoso juga membicarakan Mohammad Natsir tentang perkembangan pemikirannya berkaitan dengan agama dan politik serta konsep Negara islam. Buku tersebut diberi judul *"Dasar Negara Indonesia"*, pemikiran, cita-cita, dan semangat Nasionalisme Mohammad Natsir.
12. Dalam tesisnya Ahmad Syafii Ma'arif yang dibukukan dengan judul *"Islam dan Politik "*. Teori belah bamboo masa demokrasi terpimpin (1959-1965). Karya ini meneliti tentang relasi Islam dan politik yang kemudian menggambarkan prilaku partai-partai Islam dalam menghadapi kebijakan politik Soekarno saat itu, khususnya parrtai masyumi yang dibubarkannya. Disini penyusun sempat membahas Mohammad Natsir namun tidak lengkap karena lebih fokus pada gerakan partai politiknya.
13. Yusril Ihza Mahendra, pada disertasinya membahas Modernisme dan Fyndamentaslime dalam politik Islam: perbandingan partai Masyumi (Indonesia) dan partai Jama'at Islami (Pakistan), buku ini lebih menitik beratkan pada partai-partai di atas meskipun ada tokoh yang dilibatkan seperti Mohamamd Natsir dan Maududi sebagai respresentasi dari modernism dan fundamentalisme akan tetapi kedau tokoh itu tidak menjadi fokus kajiannya karena lebih pada partai tempat tokoh ini berpolitik. Modernism Islam dan Demokrasi: pandangan politik Mohammad Natsir disampaikan oleh Yusril Ihza Mahendra dalam bentuk artikel yang membahas dan meperlihatkan bagaimana Mohammad natsir berjuang dengan demokrasi yang diyakininya dan keterlibatannya langsung dengan proses demokrasi di Indonesia. Kemudian tulisan berikutnya lebih kepada sikap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mohammad Natsir tentang demokrasi yang berkaitan dengan modernisme dalam Islam.³⁴

14. Bahtiar Efendy dalam bukunya *"Islam dan Negara"*: Transformasi pemikiran dan praktik politik Islam di Indonesia (1998) yang menjelaskan relasi Islam dan Negara di Indonesia. Bahwa buku ini hanya menyoroti keterwakilan kaum muslim secara proporsional dalam lembaga-lembaga Negara dan di pertahankannya komitmen bahwa Indonesia bukanlah Negara sekuler. Penulis juga menyinggung sedikit polemic Mohammad Natsir dengan Soekarno mengenai asas Negara.
15. Adnan Buyung Nasution dalam Desertasinya gelar Doktornya pada Universitas Utrech Belanda membahas tentang sidang konstituante dengan judul *"Aspirasi Pemerintahan Konstitusional di Indonesia Studi Sosiolegal atas Konstituante 1956-1959"*, Adnan Buyung mengungkapkan seberapa besar pengaruh Mohammad Natsir pada sidang konstituante, bagaimana sikap dan karakternya dalam memperjuangkan Islam sebagai dasar Negara.

D. Mohammad Natsir dan Riwayat Intelektual

Ranah minang atau minangkabau pada awal abad ke-20 dikenal sebagai salah satu daerah di Indonesia yang menjadi tempat kelahiran tokoh-tokoh Islam ternama. Mereka menjadi tokoh-tokoh besar nasional dalam bidang politik, intelektual, pendidikan, maupun keagamaan. Nama-nama seperti Imam Bonjol, Haji Agus Salim, Mohammad Hatta, Sutan Sjahrir, Hamka, Mohammad Natsir, semua berasal dari minangkabau, Sumatra Barat. Dalam masa pergolakan penentuan ideologi bangsa Indonesia inilah Natsir cukup dikenal, karena ketokohnya maka perlu menampilkan kembali biografinya sebelum memahami secara mendalam tentang pemikirannya.

³⁴ Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme Islam dan Demokrasi: Pandangan Politik Mohammad Natsir*, Islamika No. 3 Januari-Maret 1994.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mohammad Natsir yang bergelar Datuk Sinarjo Panjang,³⁵ lahir di jembatan berukir Alahan Panjang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat pada hari jumat tanggal 17 Jumadil Akhir 1326 H, bertepatan dengan tanggal 17 juli 1908 M dari seorang wanita yang bernama Khadijah. Ayahnya bernama Mohammad Idris Sutan Saripado, seorang pegawai rendah yang pernah menjadi juru tulis pada kantor kontroler di Maninjau.³⁶ Natsir nama yang tidak asing bagi rakyat Indonesia, apalagi umat Islam khususnya kaitannya dengan perkembangan organisasi Islam di Indonesia. Organisasi Islam di Indonesia memiliki fase-fase dalam perkembangannya mulai dari Sarikat Dagang Islam yang dipimpin oleh H.O.S. Tjokroaminoto dan lain-lain. Zaman revolusi kemerdekaan bagian penting dari sejarah suatu bangsa, titik awal membangun cita-cita bersama dalam bernegara demi terciptanya tatanan masyarakat yang adil dan makmur. Ideologi negara merupakan sebagai landasan segenap rakyat Indonesia dalam melakukan sikap, perkataan, dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Sumbangsih putra-puta Minangkabau kepada ibu pertiwi tidak perlu dipertanyakan lagi, hal tersebut memiliki dampak positif bagi proses pembaharuan Islam yang cukup lama telah berkembang di Indonesia. Abdul Aziz Thaba dalam analisisnya menyebutkan pada awal abad ke-20, gerakan pembaharuan kembali melanda Minangkabau dengan tiga pelopornya yaitu : Djamil Djambek (1860-1942), Haji Abdul Ahmad (1878-1933) dan Haji Abdul Karim Amrullah (1879-1945) yang terakhir ini berhasil mendirikan dan mengembangkan Thawaliq Padang Panjang. Perlu juga dicatat peranan Syekh Ahmad Khattib seorang tokoh kontrovesional, ia pernah merantau ke tanah suci Mekkah kemudian menjadi Imam besar Masjidil Haram. Kelak dia menjadi guru

³⁵ Pengangkatan gelar pusaka ini diberikan kepada M. Natsir setelah ia kawin dengan Numanar pada tanggal 20 Oktober 1934. Ini merupakan ada minangkabau bahwa gelar tersebut akan diberikan kepadanya yang berhak menerimanya secara turun temurun setelah yang bersangkutan mangsungkan perkawinan. (Yusuf A. Puar, *M.Natsir 70 tahun kenang-kenangan ehidupan perjuangannya*. Jakarta: Pustaka Antara. 1978) hlm, 4.

³⁶ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999) hlm, 21.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

dari tokoh pembaharu Islam di Indonesia seperti Ahmad Dahlan, Hasyim Asy'ari, Abdul Wahab Hasbullah, dan Bisri Syamsuri³⁷.

Natsir mempunyai tiga orang saudara yaitu Yukinan, Ruhiah dan Yohanusun. Sosialisasi keagamaan dan intelektual Natsir banyak dilalui dikampung halamannya. Institusi pendidikan agama yang dilalui tidak ada kekhususan atau keistimewaan dalam proses belajar dimasa kecilnya, sebab ayahnya seorang pegawai rendahan. Meskipun demikian Natsir mendapatkan kemudahan untuk dapat bersekolah di Sekolah Dasar Belanda, pendidikan keagamaannya dilalui dengan berguru pada alim ulama dikampungnya. Usia 18 tepat tahun 1926 Natsir berkeinginan untuk melanjutkan sekolah HIS Belanda, keinginannya tidak terwujud dikarenakan status pekerjaan ayahnya yang tidak Memiliki kedudukan khusus, akhirnya dia melanjutkannya disekolah HIS Adabiyah di Padang³⁸.

Jarak Solok ke Padang memang tidak begitu jauh, tetapi ini membuat Natsir untuk hidup mandiri dikarenakan telah berpisah dengan keluarga. Hari-hari pertama dia menjalaninya cukup membuat kelelahan, memasak sendiri, mencuci pakaian dan mencari kayu bakar. Kemandirian inilah yang membuat Natsir memiliki kesederhanaan nantinya walaupun dia memiliki jabatan paling tertinggi di pemerintahan Indonesia. Kebahagiaan bukan didapat atas kemewahan harta yang melimpah ruah, kebahagiaan didapat dari keadaan dimana hati terpuaskan tanpa adanya tekanan , bebas, berani mengatasi kesulitan hidup, tidak menyerah pada keadaan, tidak mudah berputus asa, dan percaya dengan potensi yang ada pada diri sendiri.

³⁷ Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, hal., 131.

³⁸ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insan Press, 1999, hal.,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Natsir belajar di Padang tidak sampai dengan tamat dikarenakan ayahnya memindahkannya ke HIS Solok. Disekolah inilah Natsir mulai belajar bahasa Arab dan Fiqih kepada tuanku Mudo Amin, seorang pengikut dan kawan Haji Rasul, Natsir menamatkan pendidikan HIS dan Madrasah Diniyah di Solok, dia juga mengikuti pelajaran secara teratur di Padang yang dibimbing oleh Haji Abdullah Ahmad di Padang³⁹. Berdasarkan keterangan diatas dapat dilihat bagaimana Natsir telah mendapatkan dasar-dasar pemikiran pembaharuan Islam, minat inilah yang nantinya berkembang secara pesat dalam pemikirannya hingga berada di Bandung negeri perantauan pertamanya.

Natsir meneruskan pendidikan formalnya ke *Algememe Middelbare School (AMS) Afdeling A* di Bandung⁴⁰. Di kota bandung inilah bermula sejarah panjang perjuangannya. Beliau belajar agama Islam secara mendalam dan berkecimpung dalam gerakan politik, dakwah dan pendidikan. Di kota ini, Natsir bertemu dengan tokoh intelektual Ahmad Hassan pendiri Persatuan Islam (Persis), yang diakuinya sangat mempengaruhi alam pikirannya.⁴¹ Sejak belajar di AMS Bandung, Natsir mulai tertarik pada pergerakan Islam dan belajar politik di perkumpulan JIB, sebuah organisasi pemuda Islam yang anggotanya adalah pelajar-pelajar bumi putra yang bersekolah disekolah Belanda. Organisasi ini mendapat pengaruh intelektual dari Haji Agus Salim. Suatu keuntungan bagi Natsir dalam usianya dua puluh tahun beliau sempat bergaul dengan tokoh-tokoh nasional seperti Hatta, Prawoto, Mangunsasmito, Yusuf Wibisono,

³⁹ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1996, hal.,

⁴⁰ Thohir Luth, M. *Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999) hlm, 21.

⁴¹ Masih ada dua tokoh lagi yang secara langsung membentuk pribadi dan pemikirannya Natsir, yaitu Haji Agus Salim dan Syekh Ahmad Syurkanti, pendiri al-irsyad. Sedangkan, tokoh-tokoh yang tidak secara langsung membentuk pribadi dan pemikirannya adalah Amir Ayakib Arselan (Syria), seorang pemikir kenamaan yang dideportasi dari negaranya; di bidang pemikiran politik, Muhammad Ali, seorang ahli tafsir Al-Quran, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha di bidang Agama. Baca A.W P. *Pecakapan Antara Generasi: Pesa perjuangan seorang bapak*(Jakarta: Media Dakwah, 1989) hlm, 30-32.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diararag mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diararag mengumunkan dan memperbaray sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Tjokroaminoto, dan Moh. Roem.⁴² Dalam JIB, Natsir saling berdiskusi dengan kawan-kawan seusianya. Kemampuannya yang menonjol mengantarkannya menduduki ketua JIB Bandung pada tahun 1928 hingga 1932,⁴³ dan kemampuan politiknya makin terasah.

Setelah belajar di AMS Natsir tidak melanjutkan kuliah, melainkan mengajar di MULO. Kenyataan ini merupakan panggilan jiwanya untuk mengajarkan agama yang pada masa itu dirasakan belum memadai. Sadar terhadap keadaan sekolah umum yang tidak mengajarkan Agama, Natsir lalu mendirikan lembaga Pendidikan Islam (Pendis), berbentuk pendidikan modern yang mengombinasikan kurikulum pendidikan umum dengan pendidikan pesantren.⁴⁴ Natsir menjabat sebagai Direkur Pendis selama 10 tahun sejak tahun 1932. Lembaga-lembaga tersebut berkembang di berbagai daerah Jawa Barat dan Jakarta. Pada tahun 1938, Natsir mulai aktif di bidang politik dengan mendaftarkan dirinya menjadi anggota Partai Islam Indonesia (PII) cabang Bandung. Beliau menjabat ketua PII Bandung pada tahun 1940 hingga tahun 1942 dan bekerja di pemerintah sebagai Kepala Biro Pendidikan kodya Bandung sampai tahun 1945 dan merangkap Sekretaris Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta.⁴⁵

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia tahun 1942-1945, Jepang merasa perlu merangkul Islam, maka dibentuk Majelis Islam A'la Indonesia (MAI), suatu badan federasi organisasi sosial dan organisasi politik Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, majlis ini berubah menjadi Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi) pada tanggal 7 November 1945, dan selanjutnya

⁴² Yusril Izha Mahendra, *Modernisme Islam dan Demokrasi: Pandangan Politik M.Natsir*, dalam *Islamika*, Nomor 3, Januari – Maret 1994, hlm, 65.

⁴³ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999) hlm, 23.

⁴⁴ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999) hlm, 24.

⁴⁵ Yusril Izha Mahendra, *Modernisme Islam dan Demokrasi: Pandangan Politik M.Natsir*, dalam *Islamika*, Nomor 3, Januari – Maret 1994, hlm, 65.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

mengantarkan Natsir sebagai salah satu ketuanya hingga partai tersebut di bubarkan.⁴⁶

Sesudah Indonesia merdeka, beliau di percayai menjadi anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Tatkala perdana Menteri Sutan Sjahrir memerlukan dukungan Islam untuk kabinetnya, dia memintanya menjadi menteri penerangan. Bung Karno yang pernah menjadi lawan polemiknya pada tahun 1930, sama sekali tidak keberatan atas gagasan Syahrir menunjuk Natsir menjadi menteri penberangan. “*Hij is de man dialah orangnya*’,” kata bung Karno.⁴⁷ Wakil Presiden Mohammad Hatta memberikan kesaksian bahwa Bung Karno selaku presiden tidak mau menandatangani sesuatu keterangan pemerintah jika bukan Natsir yang menyusunnya.⁴⁸ Tampilnya Natsir ke puncak pemerintahan tidak terlepas dari langkah strategisnya dalam mengemukakan mosi pada sidang parlemen Republik Indonesia Serikat (RIS) pada tanggal 3 April 1950, yang lebih dikenal dengan sebutan “Mosi Integral M. Natsir”. Mosi itulah yang memungkinkan Rep[ublik Indonesia yang telah terpecah belah sebagai hasil konferensi Meja Bundar (KMB) menjadi enam belas Negara bagian, kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada masa Demokrasi Terpimpin Soekarno pada tahun 1958, ia mengambil sikap menentang politik pemerintah. Keadaan ini mendorongnya bergabung dengan para penentang lainnya dan membentuk Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), suatu pemerintahan tandingan di pedalaman Sumatera. Tokoh PRRI menyatakan bahwa pemerintah dibawah presiden soekarno saat itu secara garis besar telah menyeleweng dari Undang-Undang Dasar (UUD 1945). Sebagai akibat tindakan M. Natsir dan tokoh PRRI lainnya didominasi anggota Masyumi, mereka di tangkap dan dimasukkan kedalam

⁴⁶ Ibid,

⁴⁷ Panitia peringatan M. Natsir 70 Tahun, (cetakan pertama) *M. Natsir 70 Tahun Kenangan-kenangan Kehidupan dan Perjuangan* (Perjuanagn Antara:1978), hlm, 78.

⁴⁸ Ibid, hlm 320



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjara. Natsir dikirim ke Batu, Malang (1962-1964), Syafruddin Prawiranegara dikirim ke Jawa Tengah, Burhanuddin Harahap dikirim ke Pati, Jawa Tengah, dan Sumitro Djojohadikusumo dapat lari ke luar negeri. Partai Masyumi dibubarkan pada tanggal 17 Agustus 1960. Natsir di bebaskan pada bulan Juni 1966 setelah Pemerintahan Orde Lama digantikan oleh Pemerintahan Orde Baru.

Tatkala pemerintahan Orde Baru muncul, Natsir tidak mendapatkan tempat dan kedudukan dalam pemerintahan. Natsir tidak dilibatkan oleh pemerintahan Orde Baru untuk ikut bersama memimpin Negara yang baru saja muncul. Padahal, jika dilihat dari segi kredibilitas dan kemampuannya sebagai seorang negarawan, sebenarnya tidak diragukan lagi. Apakah pemerintah Orde Baru mencurigai Natsir karena pada masa Orde Lama dengan gigih memperjuangkan Islam sebagai dasar Negara RI, ataukah yang dilakukannya itu dianggap suatu cacat politik yang masuk dalam daftar hitam (*Black list*).⁴⁹

Melalui yayasan yang dibentuknya bersama para ulama di Jakarta, yaitu Yayasan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), Natsir memulai aktivitas perjuangannya dengan memakai format dakwah, bukan politik lagi. Sikap kritis dan korektif Natsir pada masa itu membuat hubungannya dengan pemerintah Orde Baru kurang mesra. Kritiknya yang tajam menyengat dan menunjuk pada persoalan-persoalan yang mendasar, tetap menjadi aktivitas rutinnnya. Keberaniannya mengoreksi pemerintahan Orde Baru dan ikut menandatangani petisi 50 pada tanggal 5 Mei 1980, menyebabkan Natsir dicekal ke luar Negeri tanpa melewati proses hukum yang jelas dari pemerintahan Orde Baru, ini berjalan hingga Natsir dipanggil ke hadirat Allah SWT.

Keharuman nama Natsir juga merebak ke luar negeri karena berbagai kegiatan dakwah Islam Internasionalnya. Pada tahun 1956, bersama syekh Maulana Abu A'la al-Maududi (Lahore) dan Abu Hasan an-Nadawi (Lucknow),

⁴⁹ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999) hlm, 26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Natsir memimpin sidang *muktamar Alam Islamy* di Damaskus. Beliau juga menjabat Wakil Presiden Kongres Islam Sedunia yang berpusat di Pakistan dan Muktamar Alam Islamy di Arab Saudi. Pada tahun yang sama beliau menunaikan ibadah haji ke tanah suci Mekah.⁵⁰

Sebagai penghormatan terhadap pengabdian natsir kepada dunia Islam, ia menerima penghargaan Internasional berupa bintang penghargaan dari Tunisia dan dari Yayasan raja Faisal Arab Saudi (1980). Di dunia akademik, beliau menerima gelar Doktor Honoris Cause dari Universitas Islam Lebanon (1967) dalam bidang sastra, dari Universitas Kebangsaan Malaysia dan Universitas Saint Teknologi Malaysia (1991) dalam bidang Pemikiran Islam.⁵¹

Terlepas dari pro dan kontra, jalan pemikirannya M. natsir yang dituangkan dalam karya berbagai karya ilmiah, menjadi catatan bagi khazanah Islam Indonesia. Sejarah mencatat bahwa Indonesia di abad ke-20 telah memiliki tokoh-tokoh muslim bertaraf nasional dan Internasional, satu di antaranya Mohammad Natsir. Tokoh politik dan intelektual muslim ini menikah dengan Nurnahar pada tanggal 20 Oktober 1934 di Bandung. Dari pernikahan itu, mereka memperoleh enam orang anak, yaitu; Siti Muchlisah (20 Maret 1936), Abu Hanifah (29 April 1937), Asma Farida (17 Maret 1939), Dra. Hasnah Faizah (5 Mei 1941), Dra. Asyatul Asryah (20 Mei 1942), dan Ir. Ahmad Fauzi (26 April 1944).⁵²

Ketentuan Allah SWT Akhirnya datang. Sabtu, 14 Sya'ban 1413 bertepatan 6 Februari 1993, sekitar pukul 12.10 waktu Indonesia barat, Allah memanggil pulang hambanya dalam usia 85 tahun, Mohammad Natsir Datuk Sinaro Panjang. Segera Sesudah tersiar kabar kepergiannya, berbondong-bondong orang datang kerumah duka di jalan H.O.S Tjokroaminoto 46. Bergantian mereka menyolati jenazah Natsir, sejak dikediaman, hingga keesokan harinya di Masjid

⁵⁰ Solihin Salam, *Wajah Nasional*, (Jakarta: Pusat studi dan penelitian Islam, 1990) hlm, 132.

⁵¹ *Ibid*, hlm 132

⁵² *Ibid*, hlm 132



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Furqan, jalan Kramat Raya 45. Para pembesar negeri sampai tokoh-tokoh oposisi, menyampaikan duka cita dan perasaan kehilangan lantaran ditinggalkan orang yang oleh hampir semua yang mengenalnya disebut tokoh besar⁵³.

1 Pendidikan, Perjuangan, Penghargaan dan Karya Mohammad Natsir

Pendidikan:

- 1916-1923: *Holand Inlandshe Shool* (HIS) di Solok - Alahan Panjang, Madrasah Diniyah di Solok (sore hari)
- 1923-1927: *Mee Uitgebreid Lagr Onderwijs* (MULO) di Padang.
- 1927-190: *Algemene Middelbare School* jurusan *Westers Klassiete Afdeling* (AMS A2) di Bandung.
- 1927-1931: Studi Islam pada Pesantren Persatuan Islam (Persis) di bawah bimbingan Ustadz A. Hasan, Pemimpin dan Guru Persis.
- 1931-1932: Kursus Guru Diploma *Leger Onderwijs* (LO).

Perjuangan Kemsyarakatan dan Pemrintahan (Dalam Negri)

- 1928-1932: Ketua *Jong Islmietet Bond* (JIB), Sarekat Pemuda Islam, Cabang Bandung.
- 1932-1942: Direktur pendidikan Islam (Pendis), Bandung.
- 1937: diangkat menjadi wakil ketua Persis, dan menjadi guru di Persis Bandung.
- 1938: diangkat menjadi ketua Partai Islam Indonesia (PII) Cabang Bandung.
- 1940-1942: anggota Dewan Rakyat (*Volksrad*) Kabupaten Bandung.
- 1942-1945: Kepala Biro Pendidikan Kotapraja Bandung (*Bandung Syiakusyo*).

⁵³ Lukman Hakim, *Biografi Mohammad Natsir Kepribadian, Pemikiran dan Perjuangan*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2019, hal, 628.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1945-1946: anggota Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BP-KNIP).
- 1946-1949: Menteri Penerangan (untuk tiga Kabinet).
- 1949-1958: Ketua Umum Partai Politik Islam Masyumi.
- 3 April 1950: sebagai anggota Parlemen Republik Indonesia Serikat (RIS) mengajukan mosi dalam siding Parlemen Ris, dikenal dengan nama Mosi Integral Natsir.
- 1950-1951: Perdana Menteri Pertama Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 1950-1958: anggota Parlemen RI, Fraksi Masyumi.
- 1956-1958: anggota Konstituante RI.
- 1958-1961: anggota Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia.
- 1961: memperoleh Amnesti dari Pemerintah RI.
- 1962-1964: meskipun telah memperoleh ambsti, oleh rezim Orde Lama dimasukkan ke karantina Politik di batu, Malang.
- 1964-1966: dimasukkan ke Rumah Tahanan Militer(RTM) di Jakarta,
- Juli 1966: dibebaskan dari penjara oleh penguasa baru, Orde baru, tanpa melalui proses peradilan.
- Febuari 1967: bersama-sama teman-teman seperjuangan mendirikan Yayasan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.
- 1967-1993: Ketua Umum Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.
- 1970:
 - a. Ketua Badan Penasihat Yayasan Pesantren Pertanian Darul Fallah, Bogor.
 - b. Anggota Dewan Kurator Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
 - c. Anggota Pendiri Universitas Islam Bandung (Unisba).
 - d. Anggota Pendiri Universitas Islam Sumatra Utara (UISU) Medan.
 - e. Ketua Penasihat Rumah sakit Islam Ibnu Sina, Bukittingi.
 - f. Dewan Penasihat Universitas Ibnu Chaldun (UIC), Jakarta.
 - g. Dewan Pendiri Rumah Sakit Islam Cempaka Putih, Jakarta.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

h. Dewan Kurator Universitas Islam Jakarta.

- 5 Mei 1980: Bersama 49 warga Negara Indonesia, menandatangani pernyataan keprihtinan menanggapi pidato tanpa naskah Presiden Soeharto di Rapi Abri, Pekanbaru; dan HUT Kopassandha Cijantung. Pernyataan Keprihtinan dikenal sebagai petisi 50.
- 1984: Ketua Badan Penasihat Yayasan Pembina Pondok Pesantren Indonesia.
- 1 Agustus 1989 bertepatan dengan 28 Dzulhijjah 1410 bersama K.H Maskur, memparkarsi pembentukan Forum Ukhuwah Islamiyah.

Perjuangan Kemasyarakatan dan Pemerintah (Luar Negeri)

- 1952: Sebagai ketua umum partai masyumi, melakukan kunjungan ke Pakistan, dan beberapa Negara Timur Tengah, Turut meyertai kunjungan ini A.R. Baswedan, dan Anwar Harjino.
- 1956: menghadiri dan dipilih secara aklamasi menjadi pimpinan siding Muktamar alam Islami di Damaskus, Suriah.
- 1956: Mengerahkan Solidaritas Masyarakat Indonesia unuk membantu pejuang kemerdekaan Negara-hegara di Afrika Utara.
- Melakukan kunjungan ke Negara-negara Timur tengah, atas undangan pemerintah Saudi Arabia, Yordania, dan Kuwait.
- 1967-1993: *Vice President Word Muslim Congress*, bermarkas di Karachi, Pakistan.
- 1969-1993: Anggota Majelis *Ta'sisi Rabithah Alam Islami*, berpusat di Makkah, Saudi Arabia.
- 1976-1993: Majelis 'Ala Al-Alami Li Al-Masajid (Dewan Masjid Sedunia), berpusat di Makkah, Saudi Arabia.
- 1978: Menjadi Ketua Tim Penyelesain Masalah Muslim Muro, Filipina Selatan. Tim dibentuk oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1986: Anggota Dean Pendiri *Al-Haiah Al-Khairiyah Al-Islamiyah Al-'Alamiyah*, berpusat di Kuwait.

1987: Anggota Dewan Pendiri *Oxford Islamic Studies*, Inggris.

1987: Anggota Dewan Kurator International Islamic University, Islamabad, Pakistan.

Penghargaan

Januari 1957: Menerima Bintang Nichan Istikhar (Grand Gordon) dari Presiden Tunisia, Lamnine Bay, atas jasa-jasanya membantu perjuangan kemerdekaan rakyat Tunisia.

Maret 1977: Mendapat gelar Prince D'Islam (Pangeran Islam)dari komunitas Muslim Dunian Atas Sumbangannya, dalam memerangi kelaparan dan tidak kepedulian yang terjadi di dunia.

Febuari 1989: Menerima Penghargaan Internasional (Jaaizah Al-malik faisal Al-Alamiyah) dari lembaga hadiah internasional Raja Faisal di Saudi Arabia atas jasa-jasanya di bidang perkidmatan kepada islam untuk tahun 1400 hijriah.

6 November 1998: Menerima Bintang Republik Indonesia Adi Pradna dari Presiden Republik Indonesia, Prof. Dr. Bacharuddin Jusuf Habibie.

26 Mei 2005:Menerima Penghargaan dari Dewan Masjid ndonesia (*Dewan Masjid Award*) sebagai tokoh Manajemen Masjid Indonesia.

23 Desember 2005: Menerima Bintang Penghargaan dari Presiden Republik Demokratik Nasional Aljazair, Abdul Aziz Bouliqah, atas jasa-jasanya membantu perjuangan kemerdekaan rakyat Aljazair.

Mei 2007: Menerima Bitang Keteladanan Akhlak Mulia dari Komite Gerakan Masyarakat Peduli Akhlak Mulia.

September 2007 menerima Penghargaan/Apresiasi aras jasa-jasanya dalam memperjuangkan dakwah Islam di Indonesia dan turut serta mendukung pendirian dan Pengembangan Masjid salman Istitut Teknologi Bandung (ITB).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

6 November 2008: Dilakukan sebagai pahlawan Nasional oleh Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono.

Karya Tulis Mohammad Natsir

Sepanjang hayatnya Mohammad Natsir telah menghasilkan karya tulis dalam berbagai aspek pemikiran. Diantara karya tulis Mohammad Natsir adalah:

1. *Affair (Ithaca: Departemen of Estren Studies, Cornel Uviversity, 1954)*
2. *Agama dan Negara dalam Perspektif Islam (Media Dakwah, Jakarta 2001)*
3. *Agama dan Negara, Media Da'wah, Jakarta 2000.*
4. *Asas Keyakinan Agama Kami, (Dewan Dakwah Islamiyah, Jakarta, 1984)*
5. *Bahaya Takut, (Media Dakwah, Jakarta 1999.)*
6. Bersama H. A. M. K. Amarulah, *Islam Sebagai Sumber Bahagia, (Jajasan Djaja. Bandung 1953)*
7. *Capita Selekt I (Bulan Bintang, Jakarta 1954)*
8. *Capita Selecta II (Pustaka Pendis, Jakarta, 1975)*
9. *Cultur Islam, T. P, Bandung, 1936*
10. *Dakwah dan Pembangunan, (Al-Muslimun, Bangil 1974)*
11. *Dari Masa ke Masa, (Yayasan fajar Shadiq, Jakarta, 1975)*
12. *Demokrasi di Bawah Hukum, (Media Dakwah, Jakarta:1987)*
13. *Dengan nama samara A. Moechlis, dengan Islam ke Indonesia Moedi Persatuan Islam, Madjlis Penjiaran, Bandung, 1940.*
14. *Di Bawah Naungan Risalah, (Sinar Hudaya, Jakarta:1971)*
15. *Dunia Islam dari Masa Ke masa. (Panji Masyarakat, Jakarta:1952)*
16. *Fiqhud Da'wah, Fikih Dakwah, (Yayasan Capita Selecta dan Media Dakwah, 2008)*
17. *Gubahlah Dunia dengan amalmu, Sinarilah zaman dengan Imanmu, (Hudaya: Jakarta: 1970)*

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

18. *Hendak Kemana Anak-anak kita dibawa oleh PMP*, Panji Masyarakat, Jakarta:1402 H)
19. *Hiduplah Kembali Idealisme dan Semangat Pengobaran*, (Bulan Bintang, Jakarta:1970)
20. *Ikhtaru Ihdas Sabilain*, Addiu wa la l-Dinu, eddah. Al-da al-Saudiyah. 1392 H.
21. *Islam Sebagai Ideologi*, (Penyiaran Ilmu, Jakarta)
22. *Islam akan Merdeka* (Media Dakwah: Jakarta, 1998)
23. *Islam dan Akal Merdeka*, (Persatoen Islam Bagian Penjiaran: Tasikmalaya, 1947)
24. *Islam dan Kristen Indonesia*, (Pelajar bulan sabit: Bandung, 1969)
25. *Islam Mempunyai Sifat-sifat yang sempurna untuk Dasar Negara*, (T.P.: Jakarta, 1957)
26. *Islam Sebagai Dasar Negara*, (Pimpinan Fraksi Masyumi dlam Konstituante, 1957)
27. *Islam Sebagai dasar Negara*, (Sega Arsy: Bandung, 2014)
28. *Kebudayaan Islam Dunia Perspektif Sejarah* (Girimukti Pusaka: Jakarta, 1988)
29. *Keragaman Hidup antar Agama* (Hudaya: Jakarta, 1970)
30. *Tot Het Gebed* (Marilah Shalat, (Media Dakwah: Jakarta, 1981)
31. *Kubu Pertahanan Mental Dari Abad ke Abad*, (Surabaya: 1969)
32. *Kumpulan Khutbah Hari Raya*, (Media Dakwah: Jakarta, 1975)
33. *Kumpulan Khutbah Idul Fitri / Adha* (Media Dakwah: Jakarta, 1978)
34. *Marilah Shalat*, (Media Dakwah: Jakarta, 1981)
35. *Membangun di Antara Tumpukan Puing dan Pertumbuhan*, (Kementrian Penerangan RI: Jakarta, 1951)
36. *Mepersatukan Umat*, (CV Samudra, Jakart, 1983)
37. *Mencari Modus Vivendi antar Umat Beragama di Indonesia*, (Media Dakwah: Jakarta, 1983)
38. *Normalisasi Konstitusional*, (Yayasan Kesadaran Berkontribusi: Jakart, 1990)
39. *Pancasila Akan Hidup Subur Sekali dalam Pangkuan Islam*, (Bangil, 1982)

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

40. *Pandai-pandailah Bersyukur Nikmat*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1980)
41. *Pendidikan, Penghormatan, Kepemimpinan, Primordialisme, dan Nostalgia*, (Media Dakwah: Jakarta 1987)
42. *Percaakapan antara Generasi, Pesanan Pejuang Seorang bapak*, (Dewan Pustaka Islam, Malaysia, 1987)
43. *PMP dan Mutiara yang Hilang*, (Panji Masyarakat: Jakarta, 1982)
44. *Revolusi Indonesia*, (Pustaka Jihad: Bandung, 1976)
45. *Selamatkan Demokrasi Berdasarkan Jiwa proklamasi dan UUD 1945* (Forum Silaturahmi 45, 1984)
46. *Tauhid untuk Persaudaraan Universal*, (Suara Masjid: Jakarta, 1991)
47. *Tempatkan Kembali Pancasila Pada kedudukannya yang Konstitusional*, (Jakarta: 1985)
48. *Tinjauan Hidup*, (Widjaja: Jakarta, 1957) *Tolong Dengarkan Pula Suara kami*, (Panji Masyarakat: Jakarta, 1982).



1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*)⁵⁴, penelitian yang objek utamanya adalah buku buku yang di karang oleh Mohammad Natsir (1908-1993) serta buku buku dan literatur lainnya, yang berkenaan dengan pokok pembahasan dalam tulisan ini. Dalam hubungan ini yang dimaksud literature bukan hanya buku-buku yang relevan dengan topic penelitian, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumen tertulis lainnya, seperti majalah-majalah serta Koran-koran. Oleh sebab itu, jelas bahwa metode yang digunakan dalam penelitian filsafat ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.⁵⁵

Menurut tejoyuwono Metode Penelitian adalah suatu ilmu tentang kerangka kerja melaksanakan penelitian yang bersistem. Bersistem berarti penelitian di kerjakan secara kontekstual. Ia mengatakan bahwa konteks penelitian tersusun atas unsur unsur 1. Filsafat yang menjadi pangkal beranjak pemikiran, 2. Berfikir yang membentuk gagasan dasar atas konsep, 3. Nalar yang menjalankan proses proses pemahaman persoalan yang menjadi telaah dan penarikan kesimpulan.⁵⁶

Metode penelitian deskriptif tentang pemikiran filsafat yang dihasilkan oleh para filsuf, berupa untuk mengkaji, melukiskan dan menjelaskan ciri-ciri esensial, sistem pemikiran filsafat, unsur-unsur sistem serta hubungan di antara unsur-unsur sitem tersebut.⁵⁷

⁵⁴ Iskandar Arnel, *Pedoman Karya Ilmiah* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2015).

⁵⁵ Ley J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)

hal. 6.

⁵⁶ Ida Bagoes mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 5.

⁵⁷ Kaelam, *Metode Penelitian Kualitatif bidang* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 59.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yang esensinya mudah diketahui. Sumber data yang digunakan dalam penelitian pustaka ini adalah sumber data penelitian adalah subjek dari data yang kita peroleh.⁵⁸

1. Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber utama yang berkaitan erat dalam judul pembahasan skripsi ini adalah:
 - a. Capita Selecta Jilid I dan II (1908-1993) yang di terbitkan oleh Bandung: Sumup Bandung 1961.
 - b. Islam dan Akal Merdeka karya Muhammad Natsir (1908-1993) yang diterbitkan oleh: Bandung, Segarsy, 2015.
 - c. Islam dan Akal Merdeka karya Muhammad Natsir (1908-1993) yang diterbitkan oleh: Bandung, Segarsy, 2015.
 - d. Revolusi Indonesia karya Muhammad Natsir (1908-1993) yang diterbitkan oleh: Bandung, Segarsy, 2016.
 - e. Islam Sebagai Dasar Negara karya Muhammad Natsir (1908-1993) yang diterbitkan oleh: Bandung, Segarsy, 2014.
 - f. Fiqhud Da'wah karya Muhammad Natsir (1908-1993) yang diterbitkan oleh: Jakarta, Media Da'wah, 1988.
 - g. Di bawah Naungan Risalah karya Muhammad Natsir (1908-1993) yang diterbitkan oleh: Jakarta, Media Da'wah, 2002.
 - h. Marilah Shalat karya Muhammad Natsir (1908-1993) yang diterbitkan oleh: Jakarta, Media Da'wah, 2006.
2. Sumber data skunder adalah data yang mendukung sumber primer, berupa buku-buku yang berhubungan dengan objek kajian yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Antara lain adalah:

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 107.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Polemik Negara Islam karya Ahmad Suhelmi yang diterbitkan oleh: Jakarta, Teraju, 2002
- b. Komunikasi Politik M. Natsir karya Roni Tabroni dan Nurdin Qusyaeri yang diterbitkan oleh: Yogyakarta, Suluh Media, 2017.
- c. M. Natsir Dakwah dan Pemikiranya karya Thohir Luth yang di terbitkan oleh: Gema Insani Press, Jakarta, 1999.
- d. Sejarah Indonesia Modern 1200-2008 karya M.C Ricklefs yang diterbitkan oleh: Jakarta, Serambi, 2008. Yang diterjemahkan dari A History Of Modern Indonesia Since 1200 fourth Edition karangan M.C Ricklefs, terbitan Palgrave, cet I, 2008.
- e. Kronik Revolusi Indonesia karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan oleh: Jakarta, Kepustakaan Populer Indonesia 2014.
- f. Biografi Mohammad Natsir Kepribadian, Pemikiran, dan Perjuangan, Karya Lukman Hakiem yang diterbitkan oleh Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2019.
- g. Jurnal Ahmad dan Hayani Nufus tentang “Pendidikan Dan Politikus: Analisis pemikiran M Natsir Tentang Pendidikan Islam di Indonesia” dalam Jurnal *a l - i l t i z a m*. Vol 3. No. 1. Mei 2018.

3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Mohammad Natsir, terutama mengenai konsep persatuan atau mosi integral. Kemudian data yang telah terkumpul di telaah dan diteliti untuk diklarifikasi dengan keperluan pembahasan ini yang selanjutnya disusun secara sistematis, sehinga menjadi suatu kerangka yang jelas dan mudah di pahami.

4 Teknik Analisis Data

Guna menganalisa data yang ada penulis menggunakan analisis itu (*Contents analisys*) dalam bentuk analisi wacana (*Discourse Analisis*). Teknik analisi wacana sebenarnya adalah bahagian dari analisi isi (*Contents analisis*)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersifat kualitatif dan dapat menjadi salah satu alternative untuk melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis isi kuantitatif yang selama ini banyak digunakan oleh para penelitian. Jika pada analisis kuantitatif, pertanyaan lebih ditekankan untuk menjawab “apa” (*what*) dari pesan atau teks komunikasi, pada analisi wacana lebih difokuskan untuk melihat pada “bagaimana” (*how*), yaitu bagaimana isi teks berita dan juga bagaimana pesan itu disampaikan. Beberapa perbedaan mendasar antara analisi wacana dengan analisis isi yang bersifat kuantitatif. Analisi wacana lebih bersifat kualitatif dari pada yang umum dilakukan pada pemaknaan teks daripada penjumlahan unit kategori, seperti dalam analisis isi. Analisis isikuantitatif digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat *manifest* (nyata), sedangkan analisi wacana jutru memfokuskan pada pesan yang bersifat *latent* (tersembunyi). Analisi isi kuantitatif hanya dapat mempertimbangkan “apa yang dikatakan” (*what*), tetapi tidak dapat menyelidiki bagaimana ia dikatakan (How). Analisis wacana tidak berpretensi melakukan generalisasi, sedangkan analisi isi kuantitaif memang diarahkan untuk membuat generalisasi. Model analisi wacana yang diperkenalkan oleh *Van Dijk* sering kali disebut sebagai “kognisi social”, yaitu suatu pendekatan yang diadopsi dari bidang psikologi social.

Diantara metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah ;

1. *Content Analysis*

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan teknik *Content Analysis*, yaitu dengan menjabarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan Mohammad Natsir. *Content Analysis* digunakan untuk menganalisis secara ilmiah suatu pesan, suatu komunikasi atau fakta. *Content Analysis* berfungsi memberikan penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna dalam teks. Dalam pembahasan ini akan diungkap secara detail dan mendalam mengenai keterangan-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterangan, proposisi-proposisi, konsepsi-konsepsi dan hakikat yang sifatnya mendasar dari pemikiran Mohammad Natsir, khususnya yang berkaitan Roh Absolut.⁵⁹ Dalam *Content Analysis* diperlukan 3 hal sebagai syarat utama yaitu objektivitas, sistematis dan generalisasi sehingga memiliki sumbangan teoritik.

2. Interpretasi (Hermeneutik)⁶⁰

Suatu metode penafsiran yang penulis aplikasikan untuk mencapai pemahaman yang benar mengenai ekspresi, dan aspek manusiawi atau historisnya. Dari metode analisis Interpretatif bertujuan untuk mengungkapkan, memahami teks-teks yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini (terutama buku-buku karya tentang Mohammad Natsir) dengan selalu menghubungkan cara pikir antara teks dan pembacanya, pemahaman masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang sebagai satu kesatuan yang dimaknai secara dinamis dan produktif dalam upaya untuk merekonstruksi pemikiran Mohammad Natsir. Baik aspek historis Mohammad Natsir sendiri maupun kondisi sosial politik selama hidupnya. Adapun tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan makna dan pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif.⁶¹

⁵⁹ Sutisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3.

⁶⁰ Hermeneutika (Yunani, kepandaian menerangkan dan menafsirkan sesuatu). Semula hanya terbatas pada teori dan kaidah dalam menafsirkan teks Kitab Suci agama Yahudi dan Kristen, secara Filologis., historis dan theologis.

⁶¹ Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 42.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian mengenai Revolusi Kebangsaan: Telaah atas Konsep Persatuan Mohammad Natsir, yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Konsep Persatuan Mohammad Natsir yang terminologinya dikenal dengan sebutan Mosi Integral yang berisi ide penggabungan dan peleburan sebuah bentuk Negara yang semula berbentuk Republik Indonesia Serikat menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konsep Natsir ini diterima oleh parlemen RIS dan ditetapkan pada tanggal 8 april 1950 hingga sekarang.
2. Faktor yang mempengaruhi Mohammad Natsir dalam mencetuskan konsep persatuan ini adalah ketika Natsir melihat banyaknya Negara-negara bagian yang akhirnya membuat Indonesia terpecah belah (Disintegasi bangsa), dan ini upaya Belanda agar Indonesia tidak bisa bersatu sehingga mereka ingin menguasai kembali.

Saran

Mengenai konsep Persatuan Mosi Integral Natsir tidak berisi sikap pesimis terhadap bangsa ini. Meskipun Natsir paham bahwa Indonesia berada dalam kondisi memprihatinkan saat itu namun ia tidak berhenti di titik skeptisme semata. Ia justru berhasil menunjukkan solusi tentang cara berbangsa yang lebih baik. Barangkali, inilah yang tidak muncul di dalam banyak pidato para tokoh bangsa yang ada saat ini. Banyak tokoh bangsa berpidato dengan topik ini dan itu, namun tidak jarang isinya menunjukkan sisi skeptisme dalam berbangsa. Yang digambarkan adalah ketakutan demi ketakutan, namun tidak ada yang benar-benar mampu memberikan solusi agar ketakutan ini hilang.

Salah satu outcome dari penelitian ini adalah dapat dijadikan referensi dalam upaya merekonstruksi pemikiran politik kebangsaan, seperti Indonesia. Hasil penelitian ini seyogyanya disosialisasikan kepada birokrat dan pelaku politik yang menginginkan terbentuknya Negara bersatu dalam keberagaman, kemudian diimplementasikan dalam sikap sosial bernegara. Sebagai langkah kelanjutan dari tulisan ini, diharapkan ada peneliti tentang Konsep Dakwah dalam Berpolitik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Ahamad dan Hayani Nufus tentang “*Pendidikan Dan Politikus: Analisis Pemikiran M. Natsir Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia*” dalam *Jurnal a l – i l t i z a m*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Ahmad Suhelmi, *Polemik Negara Islam Soekarno versus Natsir*. Jakarta: Tertuju, 2002.
- Anwar Harjono, *Pemikiran dan Perjuangan Natsir*, Pustaka Firdaus : Jakarta, 1996.
- Badiono dan Kusumohamijono, *Filsafat Politik dan Kotak Pnadora Abad ke-21* Yogyakarta: Jalasutra, 2014.
- Deliar Noer, *Gerakan Modren Islam di Indoensia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1996.
- _____, *Muhammad Hatta: Biografi Politik*, Jakarta, LP3ES, 1950.
- Departemen Penerangan RI, *Tujuh bahan pokok indoktrinasi dengan tambahan RE-So-Pim Tahun Kemenangan Gnta Suara Revolusi*. Surabaya, Pertjetakan Negara & Pers Nasional 1963.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Frans Magnis Suseno, *Etika Politik*, Jakarta: Gramedia, 2016.
- Henry J. Scmandt, *Filsafat poliik : Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian social*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ir Ginandjar Kartasasmitra, *30 Tahun Indonesia Merdeka 1950-1964*, Jakarta: Tirta Pusaka, 1981.
- Iskandar Arnel, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Pekanbaru, Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau, 2015.
- J. Legge, *Intellectual and Nationalism in Indonesia: A Studi of the Following Recruited by Sutan Sjahrir in Occupation Jakarta*. Ab. Hasan Basri. *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan; Peranan Kelompok Sutan Sjahrir*. Grafiti Pustaka Utama, 1993.
- Kaelam, *Metode Penelitian Kualitatif bidang*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Lukman Hakim, *Biografi Mohammad Natsir Kepribadian, Pemikiran, dan Perjuangan*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2019.
- Luthfiyah Rahma, *Mosi Intergal Natsir, Dibalik Kembalinya Bentuk NKRI*, Academia.edu.
- Martin Suyrayana, *Sejarah Filsafat Politik Klasik*.
- M. Dzulfikriddin, *Mohammad Natsir dalam sejarah Politik Indonesia*, Bandung: Mizan 2010.
- Mohammad Natsir, *Agama dan Negara dalam M. Isa Anshary Falsafah Perjuangan Islam*. Medan: Saiful. 1951.
- _____, *Capita Selecta Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- _____, *Capita Selecta Jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- _____, *Revolusi Indonesia*. Bandung: Segi Arsy, 2016.
- _____, *Islam dan Akal Merdeka*. Bandung: Segi Arsy, 2015.
- _____, *Islam Sebagai Dasar Negara*. Bandung: Segi Arsy, 2014.
- Mohammad Roem, *Bunga Rampai dari Sejarah Buku Keempat*, Jakarta, Bulan Bintang 1998.
- Musa Asy'arie, *Islam di tepian Revolusi Ideologi Pemikiran dan Gerakan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Panitia Peringatan M. Natsir 70 Tahun, kehidupan dan perjuangan, perjuangan Antara, 1978.
- Roni Tabroni, "Komunikasi Politik Muhammad Natsir" dalam Jurnal Communicus: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 1, No. 1, 2017.
- Roni Tabroni dan Nurdin Qusyaeri, *Komunikasi Politik M. Natsir Menyelamatkan Indonesia Melalui Mosi Integral*. Yogyakarta: Suluh Media 2017.
- Sabini, *Islam di tepian Revolusi; Ideologi Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Sekretaris DPR-GR, *Seperempat Abad Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*. 1993.
- Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1965.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV Rajawali Grafindo Persada, 1985.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Solihin Salam, *Wajah Nasional*, Jakarta: Pusat Studi dan Penelitian Islam, 1990

Thahir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insan Press, 1999.

Wawan Tunggal Alam, *Demi Bangsaku Pertentangan Soekarno Vs Hatta*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Yusuf, A. Puar, *Mohhamd Natsir 70 Tahun Kenang-kenangan Kehidupan dan Perjuangan*, Jakarta: Antara, 1978.

Yusril Izha Mahendra, *Modernisme Islam dan Demokrasi: Pandangan Politik M.Natsir*. *Islamika*, Januari-Maret 1994.

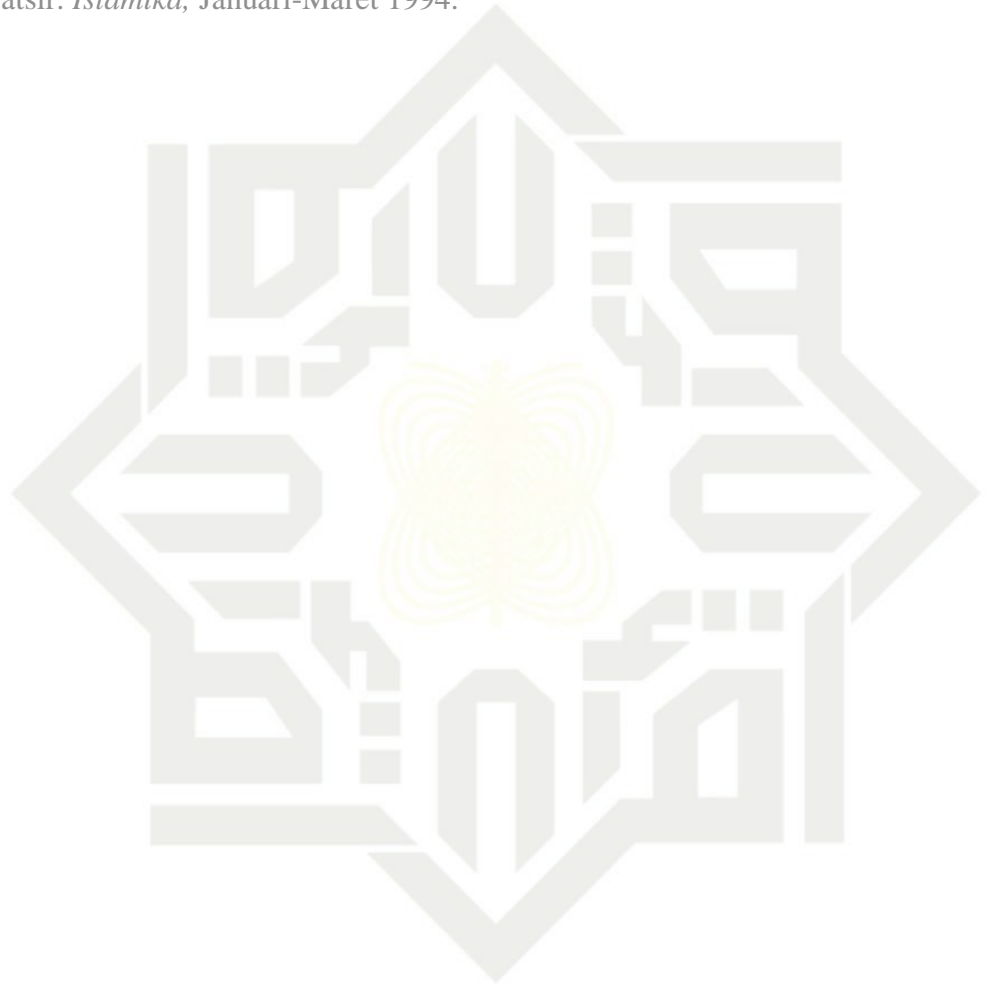
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zul Ihsan Ma'arif
 Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Guntung, 07 Agustus 1998
 Alamat : Jl. Sekolah. Tarai Bangun. Kec. Tambang Kab. Kampar (Wisma Kader Muh)
 Umur : 21 Tahun
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 No. Hp : 0822-8310-9093



PENDIDIKAN

1. SDN 007 Tanjunga Raja Kec. Kateman Tahun 2010
2. SMP N 2 Kateman tahun 2013
3. Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung Tahun 2016
4. UIN SUSKA Riau Tahun 2016 sampai sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Organisasi FK-MK Tahun 2016
2. Kabid Kesekretariatan HMJ AFI Tahun 2016
3. Dirjen Kemahasiswaan dan Kesejahteraan BEM UIN SUSKA Riau Kabinet Kita Uin Suska Tahun 2017
4. Sekretaris HMJ AFI Tahun 2017
5. Ketua IIIP Tahun 2018
6. Sekretaris BEM Fakultas Ushuluddin Tahun 2018
7. Bendahara PW Hima Persis Riau Tahun 2018
8. Ketua Dema/BEM Fakultas Ushuluddin Tahun 2019
9. Delegasi KKN Kebangsaan Ternate-Tidore 2019
10. Sekretaris Pw Hima Persis Riau Tahun 2020-2022